

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
BERBANTUAN KARTU SOAL UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII  
DI MTs. YASPIA WANI**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palu**

**Oleh :**

**WIDADIA**

**Nim. 11.1.01.0405**

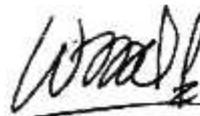
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN KARTU SOAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs YASPIA WANI” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau di buat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 13 Agustus 2018 M  
19 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



WIDADIA  
NIM : 11.1.01.0405

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN KARTU SOAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII MTS.YASPIA WANI” oleh mahasiswa atas nama Widadia NIM. 11.1.01.0405, mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, Agustus 2018

Pembimbing I



**Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I**  
NIP.19650612 199203 1 004

Pembimbing II

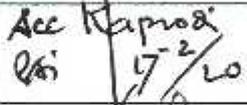
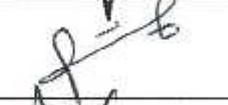
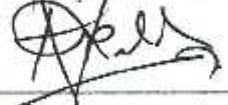
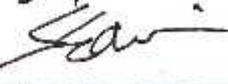
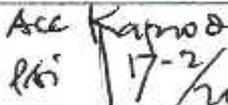


**Aniati, S.Ag. M.Pd**  
NIP. 19741211 201101 2 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Widadia NIM 11.1.01.0405 dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STIC BERBANTUAN KARTU SOAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI MTs YASPIA WANI" yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 20 Agustus 2018 M. Yang bertepatan pada tanggal 19 Dzulhaidah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

## DEWAN PENGUJI

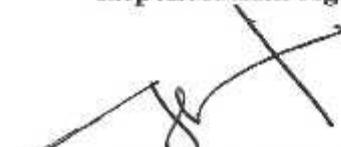
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Nursyam, S.Ag, M.Pd.I	 Ace Kaprodi Pti 17-2/20
Penguji Utama I	Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag	
Penguji Utama II	Ana Kuliahana, S.Pd, M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Aniati, S.Ag, M.Pd	 Ace Kaprodi Pti 17-2/20

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Mohamad Idhan, S. Ag, M. Ag.  
Nip. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan  
Kependidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S. Ag, M.Pd.  
Nip. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti.

Shalawat serta salam penulis haturkan kehadiran sang pendidik sejati Rasulullah Nabi Muhammad saw, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Dengan selesainya penelitian skripsi ini, penulis tidak lupa ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moril maupun spiritual. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada orang tua bpk Lutfi achmad dan ibu Suharni penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Bapk Prof. Dr. H, Saggaf S. Pettalongi, M, Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsure Pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S. Ag, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Sjakir Lobut, S. Ag, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Nursyam, S. Ag, M. Pd. IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Ibu Aniati, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai dengan harapan.
6. Bapak Bahri Dg. Pasolong,S.Pd, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Yaspia Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala yang telah memberikan izin kepada penulis dalam rangka menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu guru di Madrasa Tsanawiyah Yaspia Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala yang bersedia membantu memberikan informasi yang benar data-data yang dibutuhkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Rekan dan sahabat penulis yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebesamaan yang telah bejalan selama ini yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

<u>Palu, 13 Agustus</u>	<u>2018 M</u>
19 Dzukaidah	1439 H

Penulis

WIDADIA  
NIM :11.1.01.0405

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Pengesahan Istilah .....	6
E. Kerangka Pemikiran .....	7
F. Hipotesis Tindakan.....	8
G. Garis-garis Besar Isi .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian yang Relevan .....	10
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	11
C. Model Pembelajaran Talking Stick .....	15
D. Media Kartu Soal .....	19

E. Proses Belajar dan Mengajar .....	23
F. Materi PAI di SMP/MTs .....	25
G. Hasil Belajar dan Mengajar .....	27
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain dan Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Indikator kinerja.....	38
F. Prosedur Peneliti.....	38
G. Teknik Analisis Data .....	40
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan .....	53
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru MTs. Yaspia Wani Kelas VIII Siklus I	44
Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa MTs. Yaspia Wani Kelas VII I Siklus I	45
Tabel 3 Analisis Tes Siklus I	46
Tabel 4 Kekurangan, Analisis Penyebab Dan Perbaikan Siklus I	47
Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru MTs. Yaspia Kelas VIII Siklus II	48
Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa MTs. Yaspia Wani Kelas VIII Siklus II	49
Tabel 7 Analisis Tes Siklus II	51
Tabel 8 Analisis Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Berbantuan Kartu Soal	52

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka pemikiran	8
Gambar 2. Diagram Alur Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart	34

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Skenario Pembelajaran
2. Langkah-Langkah Pembelajaran
3. Tes Pra Tindakan
4. Analisis Tes Pra Tindakan
5. RPP Pertemuan 1 Siklus I
6. RPP Pertemuan 2 Siklus I
7. RPP Pertemuan 3 Siklus II
8. RPP Pertemuan 4 Siklus II
9. Lembar Kerja Siswa Pertemuan 1 Siklus I
10. Lembar Kerja Siswa Pertemuan 2 Siklus I
11. Lembar Kerja Siswa Pertemuan 3 Siklus II
12. Lembar Kerja Siswa Pertemuan 4 Siklus II
13. Lembar Observasi Guru Siklus I
14. Lembar Observasi Siswa Siklus I
15. Analisis Tes Siklus I
16. Lembar Observasi Guru Siklus II
17. Lembar Observasi Siswa Siklus II
18. Analisis Tes Siklus II
19. Tes Akhir Siklus I
20. Kunci Jawaban Siklus I
21. Tes Akhir Siklus II

22. Kunci Jawaban Siklus II
23. Data Tes Akhir Siklus I
24. Data Tes Akhir Siklus II
25. Angket Respon Siswa
26. Hasil Angket Respon Siswa
27. Print Out Power Poin Kartu Soal
28. Dokumentasi Penelitian
29. SK Pembimbing
30. Surat Izin Penelitian
31. Surat Keterangan Selesai Penelitian
32. Pernyataan Keaslian Tulisan
33. Biodata

## ABSTRAK

Nama Penyusun : Widadia  
N I M : 11.1.01,0405  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Kartu Soal untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs Yaspia Wani

Skripsi ini membahas Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Kartu Soal untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs.Yaspia Wani. Selanjutnya rumusan masalahnya adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pendidikan agama Islam kelas VIII di MTs. Yaspia Wani. Dan Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang pendidikan agama Islam kelas VIII di MTs. YaspiaWani.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (aktifitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar) dan kuantitatif (diperoleh dari hasil belajar) dalam penelitian ini penulis memaparkan apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan, dengan menggunakan tiga bentuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII MTs. Yaspia Wani dan mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal di MTs. Yaspia Wani. pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan tes evaluasi hasil belajar siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I di peroleh persentase nilai rata-rata 73,86% dikategorikan baik. Dan hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh presentase nilai rata-rata 68,18% dikategorikan baik.

Sedangkan implementasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata 85,22% dikategorikan baik. Dan hasil observasi aktivitas siswa juga dikategorikan baik dengan persentase 81,94%. Sedangkan hasil belajar pada siklus I, diperoleh presentase daya serap klasikal 70,22% dan persentase ketuntasan belajar klasikal 54,54%. Dan hasil belajar siswa pada siklus II, mengalami peningkatan dengan persentase daya serap klasikal 86,13% dan persentase ketuntasan belajar mencapai 86,36%. Sedangkan hasil angket respon siswa terhadap model pembelajaran tersebut tergolong baik dengan persentase rata-rata 72,64%. Peningkatan respon siswa ini berdampak terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs.Yaspia Wani.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang, sehingga dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki moral dan budi pekerti yang baik.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep pendidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.<sup>1</sup>

Menurunnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) disebabkan oleh rendahnya mutu pendidikan diartikan sebagai kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa sendiri, guru, maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, yang semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

---

<sup>1</sup> D.Wahyudin, *Pengantar Pendidikan* ( Palu : Universitas Tadulako, 2007), 42.

Menurut, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses pembelajaran. Menurut undang-undang sebagaimana tersebut diatas, tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, melainkan lebih kepada bagaimana mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan masih banyak guru yang mengajar dengan metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher center*). Tentu metode konvensional tersebut bukan satu kesalahan, tetapi kalau terus-menerus dipakai maka dapat dipastikan suasana pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif jika pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) yang memberi kebebasan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Suryantara, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://www.Wordpress.com>. Di akses pada hari Kamis tgl 05 2018 jam 09.30

Wawasan guru tentang metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam memilih dan menetapkan kegiatan pembelajaran. Setiap metode mempunyai pesan tersendiri yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena itu perlu dikaji kembali kemungkinan metode yang sesuai dan pada akhirnya memilih metode yang memberikan peluang paling banyak bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil observasi di MTs. Yayasan Sosial Pesanteren Islam Awwaliah (Yaspia) Wani, pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode konvensional sehingga sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berdampak pada aktivitas belajar siswa, misalnya keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan sangat rendah, sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa Pada kelas VIII terdapat masalah, karena nilai rata-rata siswa tergolong rendah yaitu 60% Hasil belajar siswa dikatakan berhasil/tuntas apabila mendapat nilai minimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu nilai ketuntasan individu 75%.<sup>3</sup> Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar dan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memilih salah satu model pembelajaran. Bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal merupakan salah satu model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM),

---

<sup>3</sup> Mujarab,S.Ag, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam MTs Yaspia Wani “Wawancara” Dalam Ruang Kantor Madrasah,pada tanggal 21 juli 2016

yang aktivitas pembelajarannya bukan hanya berpusat pada guru (*teacher center*) tetapi juga berpusat pada siswa (*student center*)<sup>4</sup>.

Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal lebih menitik beratkan perpaduan antara belajar dan bermain dalam suasana yang menyenangkan tanpa adanya tekanan-tekanan sehingga membuat siswa merasa nyaman, membuat suasana belajar yang aktif serta mendorong siswa untuk menyenangi apa yang mereka pelajari dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di MTs. Yaspia Wani”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Pendidikan Agama Islam kelas VIII di MTs. Yaspia Wani?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang Pendidikan Agama Islam kelas VIII di MTs. YaspiaWani?

---

<sup>4</sup> Deden. *Pembelajaran Talking Stick* (Bandung : Angkasa, 2010), 31.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang Pendidikan Agama Islam kelas VIII di MTs. Yaspia Wani.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang Pendidikan Agama Islam kelas VIII di MTs. Yaspia Wani

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran serta sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat melaksanakan salah satu model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi sumbangan yang positif dan bermanfaat dalam upaya memperbaiki model pembelajaran dan menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal dalam proses pembelajaran, dan memberikan informasi yang berharga bagi peneliti selanjutnya.

### 3. Manfaat Akademis

Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## **D. Pengesahan Istilah**

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul skripsi ini maka ada beberapa kata yang perlu dijelaskan, dengan maksud untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru atau pengertian yang mendua dari pengertian yang sebenarnya.

### 1. Penerapan

Penerapan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* adalah “implementasi, pelaksanaan atau pencapaian suatu dengan maksud dan tujuan”.<sup>5</sup>

### 2. Talking Stick

Merupakan suatu model pembelajaran yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan, strategi atau metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tongkat.

### 3. Media kartu Soal

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Yang diberikan kepada siswa sebagai perangsang supaya terjadi proses belajar dengan menggunakan kartu yang berisi soal.

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.Ke-3, Cet. II (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 27.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.<sup>6</sup>

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

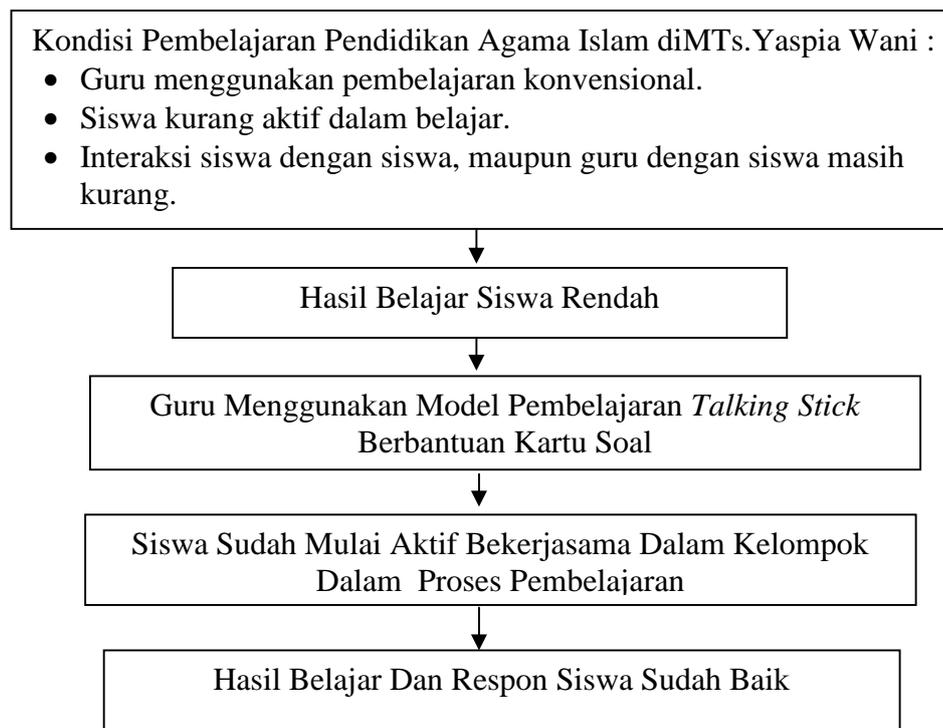
Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan umum yang terjadi dalam dunia pendidikan. Khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII MTs. Yaspia Wani masih dianggap sulit bagi kalangan siswa. Hal ini dapat dilihat dengan rendahnya hasil belajar siswa yaitu 60%. Mata pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Adapun cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal yang dianggap mampu memberi peluang kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal ini adalah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif,

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1989).23.

melatih siswa dalam membaca dan memahami materi lebih cepat, selain itu dapat menguji kesiapan siswa karena kesiapan siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar. Serta dapat membuat siswa lebih giat dalam belajar karena melalui membaca dan memahami materi siswa dapat mengasah kebiasaan untuk lebih giat belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal ini diusahakan dapat memberikan respon yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

## F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran

*talking stick* berbantuan kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pendidikan agama Islam kelas VIII di MTs. Yaspia Wani.

### **G. Garis-Garis Besar Isi**

Sebagai gambaran isi skripsi ini, perlu dikemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari tiga bab yang setiap babnya terdiri dari sub bab.

Bab pertama sebagai pendahuluan mengemukakan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian lapangan yang penulis lakukan adalah berupa penelitian tindakan kelas yang menganalisis tentang Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick di MTs Yaspia Wani. Rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini, pengesahan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan tentang isi dari skripsi penulis.

Bab kedua tinjauan pustaka, diuraikan tentang pengertian penerapan, pengertian Talking Stick, media kartu soal, dan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Bab tiga menguraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang akan penulis lakukan, yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu jenis penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, setting dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, teknik analisis data, indikator kerja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian Puspitasari, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ketuntasan KKM siswa menjadikan rata-rata kelas turut meningkat yaitu dari sebelumnya 55,77 menjadi 73,06 dan meningkat lagi menjadi 74,77. Peningkatan pada aspek afektif dilihat dari hasil penskoran tiap indikator yang menunjukkan peningkatan minat belajar pendidikan agama islam. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prosentase ketuntasan siswa, yaitu pada siklus I sebanyak 25,7% menjadi 65,7% pada siklus II. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Talking Stick* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok materi ekosistem kelas VII D SMP Negeri 3 Kartasura, Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sustyanita, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal pada siklus I dan II memperoleh nilai 89,59 dan 95. Aktivitas belajar siswa meningkat ketika diterapkan model *Talking Stick* berbantuan kartu soal, pada siklus I dan II diperoleh nilai rata-rata 73,72 dan 87,05. Siswa yang mendapat kriteria tuntas belajar meningkat dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model *Talking Stick* berbantuan kartu soal,

---

<sup>1</sup> Puspitasari, *Meningkatkan Hasil Belajar, Pada Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Rosada Karya, 2011), 43.

yaitu 57,69 % menjadi 88,81 %. Dan rata-rata ketuntasan klasikal siklus I dan II sebesar 73,08 %. Skor tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu 70%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 2 Sesetan Denpasar<sup>2</sup>

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Menurut Ijoni, pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Menggunakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan ide lama, pada awal abad pertama para filosofi berpendapat bahwa untuk dapat belajar seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Pembelajaran kooperatif tidak bereduksi dari suatu pembelajaran tunggal namun dapat ditelusuri perkembangan hingga masa kini dalam karya para ahli psikologi dan teori-teori belajar pada abad awal ke-20.

---

<sup>2</sup> W. Susyanita, *Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Kartu Soal* (Denpasar : Remaja Karya, 2011),53.

<sup>3</sup> Ijoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2009),34.

Melalui strategi pembelajaran seperti ini, siswa akan termotivasi dari anggota-anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah walaupun masalah itu sukar. Teknik-teknik dalam pembelajaran kooperatif sangat sesuai diaplikasikan dalam kelas yang memiliki berbagai kebolehan menumbuhkan nilai murni dalam diri siswa seperti saling menghargai, tolong menolong, sabar, saling mengormati dan tanggung jawab.

Pembelajaran kooperatif membawa maksud belajar bersama-sama dalam satu kumpulan kecil yang mempunyai tujuan yang sama yaitu kearah keberhasilan. Keberhasilan kelompok adalah saling ketergantungan antara satu sama lain. Siswa memiliki semangat kerja sama untuk mencapai tahap pembelajaran yang maksimum bagi diri sendiri dan juga bagi setiap kelompok. Selanjutnya dalam pembelajaran kooperatif, semua individu harus memahami dan menyadari peran masing-masing. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh adalah resiko yang akan ditanggung bersama.

Menurut mudyohardjo, mengatakan bahwa suasana belajar dalam model pembelajaran kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian lebih baik dari suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa. Satu aspek penting pembelajaran kooperatif ialah bahwa disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku. Kooperatif dan hubungannya yang lebih baik diantara siswa, pembelajaran secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis.

a. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Ijoni menjelaskan pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Selanjutnya Ijoni menjelaskan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok yaitu:

- a. Positive interdependence, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok, dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
- b. Interaction face to face, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara.
- c. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan dalam pembelajaran kooperatif adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.
- d. Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
- e. Meningkatkan keterampilan kerja sama dalam memecahkan masalah, yaitu tujuan terpenting diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa

belajar keterampilan bekerja sama dan berhubungan. Ini adalah keterampilan yang sangat penting dan diperlukan masyarakat.<sup>4</sup>

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan. Selain itu tujuan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peserta didik belajar mengenai kolaborasi dan berbagai keterampilan sosial melalui peran aktif peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.
- b. Memberi peluang terjadinya proses partisipasi peserta didik dalam belajar dan terjadinya dialog interaktif.
- c. Menciptakan iklim sosial emosional yang positif
- d. Memfasilitasi terjadinya *learning to live together*
- e. Menumbuhkan produktivitas dalam kelompok
- f. Mengubah peran guru dari *center page performance* menjadi *koreografer* kegiatan kelompok.
- g. Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik arti penting aspek sosial dalam hidupnya.

---

<sup>4</sup> *Ibid*,56.

### C. Model Pembelajaran Talking Stick

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran<sup>5</sup>.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Munandar, Model pembelajaran adalah suatu pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran dari yang sederhana sampai kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya salah satunya adalah model pembelajaran *Talking Stick*.<sup>6</sup>

Menurut Lie, salah satu tipe-tipe pembelajaran kooperatif adalah *talking stick* pembelajaran ini adalah guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, peserta didik membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada peserta didik dan peserta didik yang menyiapkan

---

<sup>5</sup> Muhfa. *Pengertian Model Pembelajaran* (Surabaya : Arkola, 2002), 56.

<sup>6</sup> U.Munandar, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta. 2005),45.

tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada peserta didik lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan-refleksi-evaluasi.<sup>7</sup>

Tongkat berbicara (*talking stick*) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan di kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat memulai diskusi dan membahas masalah, ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi kepada pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara berbicara yang diberikan secara bergantian.

*Talking stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu pertemuan. Selanjutnya Widodo, mengemukakan bahwa model pembelajaran *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya, kemudian secara estafet dalam waktu satu menit tongkat tersebut berpindah ketangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Lie Anita, *Kooperatif Learning* ( Jakarta : PT Grasindo. 2008), 25.

<sup>8</sup> Widodo, *Langkah-Langkah Model Pembelajaran Talking Stick* ( Yogyakarta : Andy Offset, 2002), 13.

*Talking Stick* termasuk termasuk salah satu tehnik pada model pembelajaran kooperatif. Ramadhan, menjelaskan tehnik pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, SMA/SMK. Selain itu untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.<sup>9</sup>

Menurut Trianto, bahwa secara umum langkah-langkah model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase yaitu :

1. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Guru menyajikan informasi kepada siswa menggunakan bahan bacaan.
3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Guru membagikan wacana dan LKS serta membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajar belajarnya.
6. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Muhfa. *Pengertian Model Pembelajaran*. <http://www.Wordpress.com>. Di akses pada hari Kamis, tgl 05 2018 jam 09.00

<sup>10</sup>Trianto, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progrif* ( Surabaya : Kencana, 2009),43.

Menurut Widodo, bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *Talking stick* yaitu :

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 atau 6 orang.
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
4. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana, setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya hingga sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.
6. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan bila anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
7. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.
8. Guru melakukan evaluasi atau penilaian, baik secara kelompok maupun individu, kemudian guru menutup pembelajaran.

Menurut Deden, kelebihan dan kekurangan *Talking Stick* adalah:

1. Kelebihan :
  - Menguji kesiapan siswa, Kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar sangat penting karena dapat memperlancar proses belajar mengajar. Dengan

kesiapan siswa yang baik maka guru dapat memahami sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

- Melatih membaca dan memahami lebih cepat. Dengan waktu yang singkat yang diberikan oleh guru, siswa dilatih untuk membaca dan memahami lebih cepat.
- Membuat siswa lebih giat dalam belajar (belajar dahulu). Melalui membaca dan memahami siswa dapat mengasah kebiasaan untuk lebih giat belajar.

## 2. Kekurangan

- Membuat siswa senam jantung. Senam jantung yang dimaksud adalah spontanitas siswa menanggapi pertanyaan guru. Siswa merasa kaget dan takut atas sikap guru yang mengajukan pertanyaan.<sup>11</sup>

## C. Media Kartu Soal

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Sebagai komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa. Jika sekelompok siswa menjadi komunikator terhadap siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator, maka akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi. Sedangkan seorang guru perlu menyadari bahwa proses komunikasi tidak selalu dapat berjalan dengan lancar, bahwa proses komunikasi dapat menimbulkan kebingungan. Salah mengerti, atau bahkan salah konsep. Kesalahan komunikasi bagi seorang guru akan dirasakan oleh siswa sebagai penghambat pembelajaran. Untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan-kemungkinan terjadinya salah

---

<sup>11</sup> Deden. *Pembelajaran-Talking-Stick* (Bandung: Sinar Baru, 2010), 44.

kominikasi maka diperlukan alat bantu (sarana) yang dapat membantu proses komunikasi. Sarana tersebut disebut media pembelajaran.

Menurut Wahyuningsi secara garis besar media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Media objek fisik (model,alat peraga).
- b. Media grafis / visual (poster,chart,kartu,dll).
- c. Media proyeksi
- d. Media audio
- e. Media audio-visual

Salanjutnya Wahyuningsi menjelaskan beberapa nilai praktis media pembelajaran antara lain adalah :

- a. Mampu mengatasi keterbatasan perbedaan pengalaman pribadi siswa.
- b. Mampu mengatasi keterbatasan ruang kelas
- c. Mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa
- d. Memungkinkan pembelajaran yang lebih bervariasi

Media adalah segala sesuatu yang dapat dilihat oleh indra yang berfungsi sebagai perantara, sarana dan alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

Menurut Rudi dan Cepi, bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.

3. Pembelajaran lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubah kearah yang positif.<sup>12</sup>

Menurut Rudi dan Cepi, bentuk dan penyajian media pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam 5 kelompok yaitu:

1. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata, angka-angka dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. seperti poster, charta dan kartu.
2. Media proyeksi diam adalah media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan seperti OHP/OPT, slide dan filmtrip.
3. Media audio adalah media yang menyampaikan pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang, kata-kata, musik dan radio.
4. Media audio visual diam adalah media yang menyampaikan pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan, akan tetapi gambar

---

<sup>12</sup> Rudi dan Cepi. *Hakikat Media Pembelajaran* (Bandung : CV Wacana Prima, 2007), 15.

yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak.

Diantaranya adalah slide suara dan film strip bersuara.

5. Media Film disebut media gambar hidup yaitu serangkaian gambar yang muncul secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan hidup dan bergerak.
6. Media televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak (sama dengan film).
7. Multimedia merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berupa jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Seperti suatu modul belajar yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio dan bahan audio visual.

Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah media grafis berupa kartu soal. Media grafis adalah semua media yang mengandung grafis yaitu berupa penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka dan simbol/gambar. Media grafis ini bermanfaat untuk menarik perhatian, memperjelas mengenai informasi, pesan dan sajian ide dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga dapat lebih memberi kesan atau mudah diingat orang lain.

Media grafis adalah media yang cukup banyak digunakan guru dalam pembelajaran. Media grafis adalah media yang dihasilkan dengan cara dicetak melalui teknik manual atau dibuat dengan cara menggambar, melukis, tehnik printing dan sablon sehingga disebut juga bahan-bahan yang tercetak. Yang termasuk media grafis adalah bagan, poster, grafik, diagram, komik pendidikan, media kartu soal dan media foto.

Media kartu soal merupakan media pembelajaran dan termasuk media grafis yang didalamnya berisi soal-soal untuk membantu guru mengajar. Salah satu arti penting penggunaan media kartu soal adalah menciptakan kondisi kelas dengan kadar aktivitas dan motivasi yang cukup tinggi. Sehingga dengan menggunakan media grafis (kartu soal) peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

#### **D. Proses Belajar dan Mengajar**

Belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perolehan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Dahar, mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.<sup>13</sup> Sejalan dengan defenisi tersebut, Sucito mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan mental pada diri atau modifikasi kecenderungannya. Ini berarti bahwa tidaklah mungkin kita membicarakan tentang hasil belajar tanpa mengingat proses yang memberikan hasil itu. Ada tiga jenis perubahan sebagai hasil belajar yaitu:

- a) Perubahan Kognitif, terdiri dari pengetahuan atau cara melihat atau mengerti sesuatu.
- b) Perubahan motivasi yaitu perubahan motif, tujuan dan minat.
- c) Perubahan tingkah laku yang berbeda dengan perubahan sebelumnya, karena perubahan tingkah laku dapat dilihat oleh orang lain.

Belajar pada dasarnya adalah proses yang bermakna (untuk mencapai kecakapan hidup) atau disebut *life skill*. Kecakapan hidup merupakan kebutuhan

---

<sup>13</sup> Dahar, R.W. *Teori-teori Belajar* ( Jakarta : Erlangga, 1998), 24.

merupakan kebutuhan setiap orang, karena itulah belajar merupakan kegiatan untuk membentuk, mengembangkan dan menyempurnakan kecakapan hidup. Mereka yang dapat mengembangkan kecakapan hidup adalah mereka yang dapat bertahan dalam hidup dan menjadikan hidupnya lebih bermakna bila dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata.<sup>14</sup>

Belajar merupakan hal yang sangat mendasar bagi manusia dan merupakan proses yang tidak henti-hentinya, belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang mengubah pembelajar dalam berbagai cara. Pengertian lain tentang belajar yang dikemukakan oleh Hamalik, bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara beringkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>15</sup>

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan pengertian dalam arti belajar

---

<sup>14</sup> Sucito, S. *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1992), 56.

<sup>15</sup> Hamalik, *Metode-Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* ( Bndung : Tarsito, 2001), 20.

Mengajar adalah mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang dikelas maupun yang diluar kelas yang menunjang kegiatan belajar.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat, karena berhasilnya pendidikan pada siswa tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar pada prinsipnya yaitu membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.<sup>16</sup>

#### **E. Materi PAI di SMP/MTs**

Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh. Konsep dan teori kependidikan Islam sebagaimana yang dibangun atau dipahami dan dikembangkan dari AlQuran dan Assunah, mendapatkan justifikasi dan perwujudan secara pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi-kegenerasi, yang berlangsung sepanjang sejarah umat Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah lembaga pendidikan yang didirikan dan diselenggarakan untuk mewujudkan bagi peserta didik untuk nilai-nilai Islam.

---

<sup>16</sup> Usman, *Aplikasi Belajar Kooperatif Untuk Memahami Konsep Limit Fungsi, Suatu Variabel Riel* (Malang : Pasca Sarjana Universitas Malang, 2010), 45.

Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan potensi manusia dan pengalihan nilai-nilai budaya Islam dari generasi kegenerasi agar budaya Islam bias terpelihara dan berkembang. Proses penyiapan generasi untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya diakhirat.

Materi pendidikan agama Islam adalah materi yang berisikan materi-materi tentang Pendidikan Agama Islam secara menyeluru atau secara umum. Khususnya di sekolah menengah pertama (SMP) terdapat mata pelajaran agama Islam, sedangkan di MTs mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah terbagi menjadi 4 bagian yaitu : Alquran hadist, fiqhi, sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan akidah akhlaq.

Materi Pendidikan Agama Islam khususnya akidah akhlaq terdapat pokok bahasan yang menjelaskan tentang iman kepada rasul Allah, yang di dalamnya berisi :

- A. Pengertian iman kepada rasul-rasul Allah
- B. Nama-nama rasul yang harus diketahui
- C. Sifat-sifat rasul
- D. Sikap meneladani sifat-sifat rasul
- E. Hikmah beriman kepada rasul Allah

## **F. Hasil Belajar dan Mengajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil ialah wujud pencapaian dan suatu tujuan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah didapat selama seseorang tidak melakukan suatu tindakan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan. Dengan demikian dapat dipahami makna hasil belajar merupakan wujud tujuan yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu dalam aktivitas kemampuan hidup.

Hasil belajar yang dicapai seseorang menurut Georendeso, merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh faktor yang bersifat internal dan eksternal. Perubahan yang terjadi biasanya dapat dilihat dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan yang dicapai seseorang. Pengertian hasil belajar, merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Menurut Sudjana hasil yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dan dalam diri siswa itu sendiri, siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, hasil belajar yang baik akan mendorong siswa untuk meningkatkan apa yang telah dicapainya.

- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya siswa tau kemampuan dirinya dan percaya siapa yang punya potensi yang tak kalah dari orang lain apabila siswa berusaha sebagaimana harusnya. Siswa juga yakin tidak ada sesuatu yang tidak dapat dicapai bila siswa berusaha sesuai dengan kesanggupannya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi diri siswa, seperti makan tahan lama dilihatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri serta dapat mengembangkan kreatifitas.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (konprehensif), yakni mencakup rana kognitif, serta rana psikomotorik, keterampilan atau perilaku. Rana kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan rana afektifnya dan psikomotorik diperolehnya sebagai efek samping yang tidak dilaksanakan dalam pembelajaran.
- e. Keterampilan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menerima hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dari usaha belajarnya. Siswa tau dan sadar bahwa tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapainya tergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima materi-materi Pendidikan Agama Islam

(Akidah Akhlak) yang cenderung menggunakan aspek Kognitif yang diukur melalui tes.

Arikonto, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor psikologis dan jamaniah. Yang dikategorikan faktor jasmaniah antara lain: kelelahan, motivasi. Suasana hati dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor yang berasal dari luar individu (eksternal) dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor manusia dan manusia, seperti alam, hewan, dan lingkungan fisik.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima materi dan telah disampaikan dan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar atau proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengarah pada suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran adalah mengarah pada peningkatan kemampuan baik dalam kognitif, efektif maupun psikomotor. Tujuan yang ingin dicapai dalam belajar dapat diperoleh dalam berbagai usaha dan pengalaman yang dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai hasil. Hasil belajar mencakup semua akibat proses dan pengalaman.

Hery Triluqman, mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan sasaran yang diharapkan oleh semua pihak. Setidaknya semua jalur dan jenis pendidikan menghasilkan lulusan yang dapat membaca dan menulis (*literacy*) berhitung (*Numeracy*), dan kecakapan hidup (*life skills*) ini memang pasti. Selain itu peserta didik harus memiliki kecerdasan emosional dan sosial (*emotional dan social intelligences*), nilai-nilai yang diperlukan masyarakat. Terkait dengan berbagai macam kecerdasan, yang merupakan sumbangan penting untuk perkembangan anak adalah membantunya untuk menemukan bidang paling cocok dengan bakatnya.<sup>17</sup>

Hasil belajar yang akan dicapai sesungguhnya yang sesuai dengan potensinya, sesuai dengan bakat dan kemampuannya, serta dengan tipe kecerdasannya, disamping juga nilai-nilai kehidupan (*values*) yang diperlukan untuk memelihara dan mentransformasikan budaya dan kepribadian bangsa. Dalam perspektif psikologi pendidikan dikenal sebagai rana kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam perspektif sosial dikenal dengan istilah 3H (*head, heart, hand*) tokoh pendidikan dari minang mengingatkan bahwa “dari pohon rambutan jangan diminta berbuah mangga, tapi jadikanlah setiap pohon mangga itu menghasilkan buah mangga yang manis.

Sudrajat menjelaskan bahwa hasil belajar bergantung pada pengalaman dan perspektif yang dipakai dalam interpretasi pribadi. Sebaliknya fungsi pikiran menginterpretasi peristiwa, obyek, perspektif yang dipakai, sehingga makna hasil belajar bersifat individualistik. Suatu kegagalan dan kesuksesan dilihat sebagai

---

<sup>17</sup> Hery Triluqman. *Belajar Dan Motifasinya* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2007),56.

beda interpretasi yang patut dihargai dan sukses belajar sangat ditentukan oleh kebebasan siswa melakukan pengaturan dari dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah belajar *how to learn*. Penyajian isi kegiatan Belajar dan Mengajar ( KBM ) fakta diinterpretasikan untuk mengonstruksikan pemahaman individu melalui intraksi sosial.

Hasil belajar tergantung pada apa yang dipelajari, bagaimana bahan pelajaran itu dipelajari dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ( termasuk kemampuan intelegensi dan bakat ), karena faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tidak pernah sama, maka hasil belajar tiap-tiap orang akan selalu berbeda. Tabrani, R. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang perlu menjadi focus perhatian guru adalah bagaimana upaya yang harus dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar memberi dampak yang berarti bagi pencapaian hasil belajar siswa merupakan suatu keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Untuk mengetahui keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar tentu memerlukan suatu ukuran. Tingkat keberhasilan siswa ditentukan dalam bentuk kuantitatif ( angka, skor, nilai, presentase ) maupun dalam bentuk kualitatif ( sangat memuaskan, memuaskan, sedang, kurang, sangat kurang). Alat untuk mengukur keberhasilan siswa dapat berupa tes secara tertulis maupun secara lisan.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam adalah ukuran berhasil tidaknya siswa setelah menempuh proses pembelajaran pendidikan agama islam baik dari segi kualitatif (

---

<sup>18</sup> Tabrani,R.*Pendekatan dalam proses belajar mengajar* ( Bandung: Remaja Karya,1999),60.

mampu mengkaji dan menggunakan konsep ) maupun dari segi kuantitatif ( memenuhi criteria ketuntasan belajar ).

Hasil belajar dan mengajar adalah hasil yang dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaktif yang diperhatikan adalah menempatkan tingkah laku. Sehingga dapat diartikan bahwa hasil belajar dan mengajar adalah suatu bentuk perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku karena adanya pengalaman baru, maka hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar. Belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil belajar yang biasanya dinyatakan dengan nilai.

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya Sudjana<sup>19</sup>, mengemukakan bahwa hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar para siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Goeroendeso, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

1. Faktor internal (dalam diri siswa) yaitu keadaan atau kondisi jasmani (fisiologis) dan rohani (psikologis) siswa seperti tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa.

---

<sup>19</sup> N. Sudjana, *Teknologi pembelajaran* ( Bandung: Sinar Baru Algensido, 2006), 17.

2. Faktor eksternal (luar dari diri siswa) yaitu kondisi lingkungan disekitar diri siswa yang dapat mempengaruhi sikap siswa.
3. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Goerendeso, *Belajar dan Hasil Belajar*.<http://www.Wordpress.com>. Di akses pada hari kamis.tgl 05 2018 jam 10.15

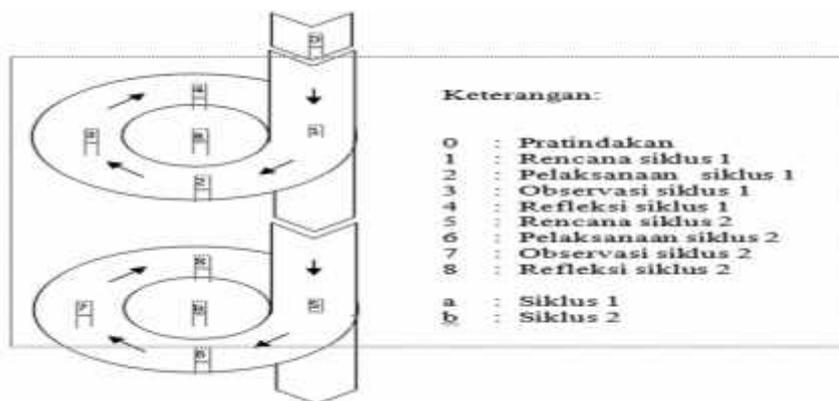
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa setelah akhir tindakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.<sup>1</sup>

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang mempunyai rancangan bersiklus. Tiap siklus terdiri dari fase perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Bagan desain alur penelitian (Model kemmis dan Mc. Taggart).<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Hadi, *Pembelajaran Dengan Realistic Untuk meningkatkan Pemahaman Sistem Persamaan Linier Dua Pengubah Siswa Kelas 2 SLTP* ( Malang : Tesis Magister Pada program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2003), 17.

<sup>2</sup> D. Supriadi. *Penelitian Tindakan Kelas*. <http://www.Wordpress.com>. Diakses pada hari jum'at tgl 06 2018 jam 10.00

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian skripsi ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspia Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Penulis memilih lokasi ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain :

1. Desa Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala mudah dijangkau oleh penulis sehingga tidak menyulitkan penulis untuk melakukan penelitian.
2. Lokasi penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul yang ingin diteliti karena objek dianggap tepat, juga memberikan suasana baru dalam menambah pengalaman penulis.
3. Desa Wani belum ada yang meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspia Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

## **C. Subyek Penelitian**

Setting penelitian ini dilaksanakan di MTs.Yaspia Wani kelas VIII semester genap tahun 2015/2016. Siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari laki-laki 19 orang dan perempuan 12 orang.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar siswa.

- **Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan dalam proses pembelajaran. Sasaran pengamatan adalah aktivitas siswa selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung dan aktivitas guru dalam pengelolaan pelajaran. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi guru yang terdapat pada lampiran 14 terdapat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa terdapat pada lampiran 15 untuk siklus I, serta lembar observasi siklus II yaitu lembar observasi guru terdapat pada lampiran 17 dan lembar observasi siswa yang terdapat pada lampiran 18.

- **Tes hasil belajar siswa**

Tes hasil belajar siswa merupakan tes evaluasi diberikan apabila materi telah selesai. Tes ini diberikan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Tes evaluasi ini digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan siswa setelah menerima proses belajar-mengajar dari guru. Tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II yang digunakan pada penelitian ini adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 nomor.

### **2. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- Data kualitatif, meliputi hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- Data kuantitatif yaitu diperoleh dengan cara pemberian tes, terdiri dari tes pratindakan (tes awal) dan tes akhir tindakan. Tes pra tindakan, tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan tes akhir tindakan, tes ini di berikan pada akhir siklus I dan akhir siklus II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah pemberian tindakan. Tes akhir tindakan diberikan dalam bentuk pilihan ganda karena peneliti ingin mengetahui pemahaman dan daya ingat siswa pada materi yang telah diajarkan.

### **3. Teknik pengumpulan Data**

#### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh dengan cara mengamati situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan yang diambil dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

#### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan pada tiap siklus.

## **E. Indikator Kinerja**

### **1. Indikator Kualitatif**

Indikator pembelajaran dan penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kedua aspek tersebut berada dalam kategori baik atau sangat baik.

### **2. Indikator Kuantitatif**

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan perolehan nilai yang dicapai siswa pada hasil evaluasi tindakan dengan perolehan nilai ketuntasan maksimal 85%.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **a. Pra Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs.Yaspia Wani. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas sebelum dilaksanakan proses pembelajaran.

### **1. Siklus 1**

#### **a) Perencanaan Tindakan**

Sebelum melakukan tindakan penelitian, maka dilakukan tahap awal yaitu perencanaan tindakan, sebagai berikut:

- a. Menyusun skenario pembelajaran
- b. Menetapkan guru sebagai pengamat pada pembelajaran
- c. Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru untuk pengamatan selama kegiatan pembelajaran.

- d. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- f. Menyiapkan tongkat (*talking stick*) dan kartu soal
- g. Menyusun tes akhir tindakan siklus 1 untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa setelah mengikuti materi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun berdasarkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal.

c) Obserfasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap kegiatan siswa MTs.Yaspia Wani Kelas VIII dan Lembar observasi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahapan observasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tahap refleksi ini dapat dilihat kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada saat pembelajaran. Dan yang terlibat dalam kegiatan refleksi ini adalah siswa MTs.Yaspia Wani kelas VIII, hasil refleksi ini dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Berdasarkan hasil analisa dan refleksi yang dilaksanakan pada siklus I, disusun rencana pelaksanaan tindakan siklus II dengan melakukan perubahan.

Siklus II merupakan pengembangan dari siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II sama seperti siklus I. Apabila hasil dari siklus II telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, maka penelitian dapat dihentikan.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data penelitian. Dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan 3 tahap:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data sehingga dapat memberikan informasi yang jelas bagi peneliti untuk menarik kesimpulan. Kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menanyakan informasi, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

#### **3. Penyimpulan Data**

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah memperoleh sekumpulan informasi data yang tersusun dalam penyajian data. Pengambilan data kualitatif diambil dari hasil lembar observasi siswa dan guru. Untuk indikator penilaian tidak ada diberi skor 0, kurang diberi skor 1, cukup diberi skor 2, baik diberi skor 3, dan sangat

baik diberi skor 4. Selanjutnya persentase dihitung dengan menggunakan rumus menurut Hadi, sebagai berikut<sup>3</sup> :

$$\text{Persentase Rata-Rata (PNR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Taraf Keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut:

80 – 100%	: Sangat Baik
60 – 79%	: Baik
40 – 59%	: Cukup
20 – 39%	: Kurang
0 – 19%	: Sangat Kurang

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

### 1. Persentase Daya Serap Individu (PDSI)

$$\text{PDSI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Suatu individu dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70% (Sumber MTs.Yaspia Wani).

### 2. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (PKBK)

$$\text{PKBK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 85% (Depdiknas, 2001)<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Hadi. *Pembelajaran Dengan Realistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Sistem Persamaan Linier Dua Pengubah Siswa Kelas 2 SLTP* (MaLang: Tesis Megister Pada Program Pasca Sarjana, 2003), 26.

### 3. Persentase Daya Serap Klasikal (PDSK)

$$\text{PDSK} = \frac{\text{Jumlah persentase daya serap seluruh siswa}}{\text{Skor ideal seluruh soal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 85% (Depdiknas, 2001).

---

<sup>4</sup> Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Fisika SMU Versi 1* (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan, 2001.),23.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Pra Tindakan**

Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti adalah observasi dan memberikan tes awal hasil belajar. Pada kegiatan observasi, peneliti melakukan Tanya jawab kegiatan guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam kegiatan mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, guru menyajikan materi tanpa menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa hanya menerima materi yang dipaparkan oleh gurunya. Tes awal yang diberikan kepada siswa berupa tes uraian dengan jumlah soal sebanyak 4 nomor jumlah siswa yang tuntas hanya 2 dari 22 orang yang mengikuti tes. Untuk mengetahui materi yang akan diajarkan dalam penelitian, maka peneliti melakukan Tanya jawab dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Yaspia Wani

##### **b. Hasil Penelitian Siklus I**

Tindakan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan kegiatan belajar mengajar dan pertemuan kedua dilakukan tes akhir siklus I.

###### **1. Perencanaan Siklus I**

Pada siklus I direncanakan perencanaan yaitu membuat skenario pembelajaran, RPP dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

## 2. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Adapun hasil observasi guru dan siswa siklus I yang dilakukan selama 2 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru MTs.Yaspia Wani Kelas VIII dalam Kegiatan Belajar Mengajar siklus I

Tahap	Indikator yang diamati	Skor Pada Pertemuan	
		I	II
Awal	Memotivasi siswa	3	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
Inti	Menyajikan materi/menjelaskan konsep	3	3
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa	2	3
	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	3	3
	Membagikan wacana dan LKS	4	4
	Memberi tongkat dan kartu soal kepada siswa	3	3
	Membahas pertanyaan yang terdapat dalam kartu soal	3	3
Akhir	Membimbing membuat kesimpulan	3	3
	Menginformasi materi pertemuan minggu depan	3	2
	Memberikan tugas rumah	2	3
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>33</b>
	<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>32,5</b>	
	<b>Persentase</b>	<b><math>\frac{32}{44} \times 100</math> % = 72,72%</b>	<b><math>\frac{33}{44} \times 100</math> % = 75 %</b>
	<b>Persentase Rata-rata</b>	<b>73,86%</b>	

Keterangan:

1= Tidak Baik 2= Kurang Baik 3= Cukup Baik 4= Baik

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, diperoleh data yaitu pada pertemuan pertama diperoleh skor total dengan jumlah 32 dengan persentase 72,72%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dikategorikan baik. Sedangkan

pada pertemuan kedua diperoleh skor total dengan jumlah 33 dengan persentase 75 % dan juga masih dikategorikan baik. Adapun skor total pertemuan I dan II diperoleh jumlah rata-rata 32,5 dengan persentase 73,86%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dikategorikan baik.

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu pada pertemuan pertama diperoleh persentase 72,72%. Sedangkan pada pertemuan ke II diperoleh persentase 73,86% hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dikategorikan baik.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa MTs.Yaspia WAni Kelas VIII dalam Tindakan Belajar Mengajar Siklus I

Tahap	Indikator yang diamati	Skor Pada Pertemuan	
		I	II
Awal	Kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran	3	3
	Memperhatikan informasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	2	2
Inti	Memperhatikan presentase materi oleh guru	3	3
	Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru.	2	2
	Mengelompokan diri	2	3
	Membaca bahan ajar dan berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam LKS	3	3
	Menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal.	3	3
Akhir	Membuat kesimpulan	2	3
	Mencatat tugas	3	3
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>25</b>
	<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>24</b>	
	<b>Persentase</b>	<b>23/36 x 100% = 63,88 %</b>	<b>25/36 x 100% = 69,44%</b>
	<b>Persentase Rata-rata</b>	<b>68,18%</b>	

Keterangan:

1= Tidak Baik      2= Kurang Baik      3= Cukup Baik      4= Baik

Dari hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh data yaitu pada pertemuan pertama diperoleh skor total dengan jumlah 23 dengan persentase mencapai 63,88% hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikategorikan baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor total dengan jumlah 25 dengan persentase 69,44% masuk dalam kategori baik. Adapun skor total pertemuan I dan II diperoleh jumlah rata-rata 24 dan jika dipersentasekan mencapai 68,18%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikategorikan baik.

Pada observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan persentase mencapai 63,88%. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh persentase 69,44%. Adapun pertemuan pertama dan kedua dipersentasekan mencapai 68,18%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa, dikategorikan baik.

### 3. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan proses pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal selanjutnya adalah memberikan hasil belajar sebagai akhir proses pembelajaran. Tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 nomor. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Analisis Tes Siklus I

No.	Aspek Perolehan Hasil Belajar Siswa	Hasil Analisis Belajar Siswa
1.	Nilai Tertinggi	85 berjumlah 1 orang
2.	Nilai Terendah	55 berjumlah 1 orang
3.	Jumlah siswa keseluruhan	22 orang
4.	Banyak siswa yang tuntas	11 orang
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	11 orang
6.	Persentase ketuntasan klasikal	54,54%
7.	Persentase daya serap klasikal	70,22%

Dari hasil tes siklus I diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 85 berjumlah 1 orang siswa, sedangkan nilai terendah 55 berjumlah 1 orang siswa. Jumlah siswa keseluruhan yaitu 22 orang, 11 orang siswa yang tuntas dan 11 orang siswa yang tidak tuntas. Adapun persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh 54,54%, dikatakan belum tuntas belajar klasikal, sedangkan persentase daya serap klasikal 70,22% juga dikatakan belum tuntas belajar karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 85% siswa telah tuntas secara individu.

Berdasarkan hasil analisis data dan pemantauan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I ditemukan kelemahan-kelemahan yang perlu direncanakan kembali pada siklus berikutnya. Berikut disajikan kelemahan, analisis penyebab dan rekomendasi perbaikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Kekurangan, Analisis Penyebab Dan Perbaikan Siklus I

No.	Kekurangan	Analisis Penyebab	Rekomendasi/Perbaikan
1.	Siswa belum seluruhnya siap menerima materi	Sebagian siswa masih sibuk dengan urusannya masing-masing	Peneliti harus lebih tegas dan disiplin pada siswa.
2.	Sebagian siswa kurang aktif menyelesaikan LKS dalam kelompoknya.	Siswa yang kurang aktif masih mengandalkan siswa yang lebih pintar.	Peneliti lebih memperhatikan dan memotivasi siswa yang kurang aktif agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
3.	Sebagian besar siswa ribut dan posisi lingkaran tidak sesuai pada saat menjalankan tongkat dan menerima kartu soal.	Ruang siswa untuk mengatur posisi berdiri berbentuk lingkaran didepan kelas sempit.	Peneliti mengatur posisi berdiri siswa untuk menerima tongkat dibangku masing-masing sesuai dengan kelompok.

Sumber MTs. Yaspia Wani Kelas VIII.

### c. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, maka direncanakan untuk melakukan tindakan siklus II. Hal ini untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan, untuk pertemuan pertama dilakukan kegiatan belajar mengajar dan pertemuan kedua dilakukan tes akhir siklus II.

#### 1. Perencanaan Siklus II

Pada siklus II direncanakan perencanaan yaitu membuat skenario pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

#### 2. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Adapun hasil observasi guru dan siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru MTs. Yaspia Wani Kelas VIII dalam Kegiatan Belajar Mengajar siklus II

Tahap	Indikator yang diamati	Skor Pada Pertemuan	
		I	II
Awal	Memotivasi siswa	3	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
Inti	Menyajikan materi/menjelaskan konsep	4	4
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa	3	4
	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	4	4
	Membagikan wacana dan LKS	4	4
	Memberi tongkat dan kartu soal kepada siswa	4	4
	Membahas pertanyaan yang	3	3

	terdapat dalam kartu soal		
Akhir	Membimbing membuat kesimpulan	3	3
	Menginformasi materi pertemuan minggu depan	3	3
	Memberikan tugas rumah	3	3
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>38</b>
	<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>37,5</b>	
	<b>Persentase</b>	$37/44 \times 100\% = 84,09\%$	$38/44 \times 100\% = 86,36\%$
	<b>Persentase Rata-rata</b>	<b>85,22%</b>	

Keterangan:

1= Tidak Baik    2= Kurang Baik    3= Cukup Baik    4= Baik

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, diperoleh data yaitu pada pertemuan pertama diperoleh skor total dengan jumlah 37 dengan persentase rata-rata 84,09% dikategorikan baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor total yang sama dengan jumlah 38 dengan persentase 86,36% dan juga masih dikategorikan baik. Adapun skor total pertemuan I dan II diperoleh jumlah rata-rata 37,5 dengan persentase 85,22%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dikategorikan baik.

Hasil opservasi aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan pertama diperoleh persentase 84,09%, sedangkan pada pertemuan kedua dengan persentase 86,36%. Adapun skor total pertemuan satu dan dua dengan persentase 85,22% menunjukkan bahwa aktivitas guru dikategorikan baik.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa MTs. Yaspia Wani Kelas VIII dalam Tindakan Belajar Mengajar Siklus II

Tahap	Indikator yang diamati	Skor Pada Pertemuan	
		I	II
Awal	Kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran	3	3

	Memperhatikan informasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	3	3
Inti	Memperhatikan presentase materi oleh guru	3	4
	Menayakan hal-hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru.	3	3
	Mengelompokan diri	3	3
	Membaca bahan ajar dan berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam LKS	4	4
	Menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal.	4	4
Akhir	Membuat kesimpulan	3	3
	Mencatat tugas	3	3
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>30</b>
	<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>29,5</b>	
	<b>Persentase</b>	<b>29/36 x 100% = 80,55 %</b>	<b>30/36 x 100% = 83,33%</b>
	<b>Persentase Rata-rata</b>	<b>81,94%</b>	

Keterangan:

1= Tidak Baik      2= Kurang Baik      3= Cukup Baik      4= Baik

Dari hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh data yaitu pada pertemuan pertama diperoleh skor total dengan jumlah 29 dengan presentase 80,55%, dikategorikan baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor total dengan jumlah 30 dengan presentase 83,33% masuk dalam kategori baik. Adapun skor total pertemuan I dan II diperoleh jumlah rata-rata 29,5 dengan presentase mencapai 81,94%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikategorikan baik. Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus II dengan proses pembelajaran model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal, kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes hasil belajar. Tes yang diberikan dalam bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal 20 nomor. Hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Analisis Tes Siklus II

No.	Aspek Perolehan Hasil Belajar Siswa	Hasil Analisis Belajar Siswa
1.	Nilai Tertinggi	95 berjumlah 2 orang
2.	Nilai Terendah	60 berjumlah 1 orang
3.	Jumlah siswa keseluruhan	22 orang
4.	Banyak siswa yang tuntas	19 orang
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	3 orang
6.	Persentase ketuntasan klasikal	86,36%
7.	Persentase daya serap klasikal	86,13 %

Dari hasil tes siklus II diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 95 berjumlah 2 orang siswa, sedangkan nilai terendah 60 berjumlah 1 orang siswa. Jumlah siswa keseluruhan yaitu 22 orang, 19 orang siswa yang tuntas dan 3 orang siswa yang tidak tuntas. Adapun persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh 86,36%, dikatakan tuntas belajar klasikal, sedangkan persentase daya serap klasikal 86,13% juga dikatakan tuntas belajar karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 85% siswa telah tuntas secara individu. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi siswa dan guru serta tes akhir tindakan selama pelaksanaan tindakan siklus II, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diberikan. Ada pun hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus II yaitu:

- a. Siswa lebih memperhatikan informasi/penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- b. Pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan guru lebih meningkat.
- c. Siswa lebih tenang ketika menerima tongkat dan kartu soal dari guru.
- d. Siswa cukup aktif dalam bekerjasama secara berkelompok, hal ini sudah lebih baik bila dibanding dengan tindakan sebelumnya.
- e. Siswa bisa membuat kesimpulan diakhir pembelajaran dengan baik.

Tabel 8 Analisis Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Kartu Soal.

No.	Nama Siswa	Skor Persentase Jawaban	Ket.
1.	Akbar Farok	68,33	
2.	Dewi Safitri	78,33	
3.	Fikri	81,66	
4.	Hijrah	76,66	
5.	Husnihita	68,33	
6.	Mahiratul Akifah	71,66	
7.	Moh.Farun	65,00	
8.	Moh. Renaldi	80,00	
9.	Nabila	75,00	
10.	Rahmawati	73,33	
11.	Rahmat.S	78,33	
12.	Rahmat Hidayat	76,66	
13.	Safar Ramadani	75,00	
14.	Sapiyudin	81,66	
15.	Siti Rahma.	66,66	
16.	Alika Munir	56,66	
17.	Padlina	68,33	
18.	Yunari.M	76,66	
19.	Mustafa	80,00	
20.	Mardiyansah	71,66	
21.	Nur' Safnah	68,33	
22.	Moh. Idris	60,00	
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>1.598.25</b>	
	<b>Persentase Rata-rata</b>	$\frac{1.598,25}{22} \times 100\%$ <b>=72,64%</b>	

Dari hasil observasi angket respon siswa terhadap model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal diperoleh persentase rata-rata sebesar 72,64%. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan dikategorikan baik dengan adanya peningkatan pada siswa dimana siswa sudah mulai antusias dalam belajar. Seperti siswa sudah mulai berani dalam

menyimpulkan materi dan mengajukan pertanyaan, siswa sudah mulai aktif dalam bekerjasama dalam kegiatan kerja kelompok, siswa sudah lebih aktif dalam mengerjakan LKS, serta siswa juga sudah mulai memperhatikan guru menjelaskan dan juga sudah mulai memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa lebih tenang dalam menerima tongkat dan juga siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran karena media kartu soal yang bergambar dan berwarna dapat menarik perhatian siswa.

Dari observasi angket respon model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal diperoleh persentase rata-rata 72,64% dan menunjukkan respon yang sangat baik.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus baik pada siklus I maupun siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal dalam proses pembelajaran cukup efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dimana dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan nilai pada setiap siklus. Hal ini disebabkan karena pada refleksi siklus I, dapat diketahui kekurangan yang ada sehingga pada perencanaan siklus II sudah dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran agar pada siklus II nanti terjadi peningkatan aktivitas maupun ketuntasan belajar siswa.

Hasil observasi aktivitas guru dalam setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan aktivitas guru pada siklus I dengan skor total rata-rata 32,5 dan mencapai persentase 73,86%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dikategorikan baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II telah dilaksanakan dengan sangat baik hingga mencapai skor total rata-rata 37,5 dan mencapai persentase 85,22%. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena siswa lebih memahami penjelasan materi/konsep yang diberikan guru, kerja sama siswa dalam kelompok dalam mengerjakan LKS cukup baik, guru membimbing atau mengarahkan siswa membuat kesimpulan dengan baik dan benar. Selain itu, siswa sudah berani dalam menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru, siswa lebih tenang dan senang menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal yang diberikan oleh guru, sehingga peningkatan tersebut dinilai sangat mempengaruhi proses belajar dan berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I aktivitas siswa memiliki skor rata-rata 24 dan mencapai persentase 68,18%. Jika dibandingkan dengan siklus II aktivitas siswa telah mengalami peningkatan karena semua aktivitas telah dilaksanakan secara maksimal, dengan total skor rata-rata 29,5 dan mencapai persentase 81,94%. Peningkatan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran siswa sudah lebih memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa sudah lebih baik dalam membuat kesimpulan, bahan

ajar yang diberikan oleh guru telah membantu siswa dalam belajar. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan bantuan kartu soal yang bergambar dan berwarna dapat menarik perhatian siswa untuk mendapatkan kartu soal sebanyak-banyaknya, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Deden bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal merupakan salah satu model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM), yang aktivitas pembelajarannya bukan hanya berpusat pada guru, tetapi juga berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil tes pra tindakan yang telah dilakukan bahwa banyaknya siswa yang tuntas hanya 2 orang dari 22 siswa dengan presentase daya serap klasikal 59,63%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I belum maksimal, yang dilihat dari hasil tes siklus ini, nilai tertinggi mencapai 85 dan yang mendapat nilai tersebut hanya 1 orang, sedangkan nilai terendahnya 55 diperoleh 1 siswa. Jadi pada siklus ini ada 11 orang yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan belajar klasikal yaitu 85. Banyaknya siswa yang belum tuntas secara tidak langsung mempengaruhi presentase daya serap klasikal yang hanya mencapai 70,22% dan presentase ketuntasan belajar klasikal 54,54%. Rendahnya presentase ketuntasan klasikal pada siklus I diakibatkan karena hasil belajar siswa belum memperoleh ketuntasan yang maksimal. Dalam proses pembelajaran motivasi yang diberikan oleh guru masih rendah, siswa belum seluruhnya siap menerima materi, dan sebagian siswa masih kurang aktif dalam menyelesaikan lembar kerja

siswa dalam kelompok. Sehingga dengan rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka berdampak pada hasil belajar siswa.

Melihat hasil siklus I yang kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Oleh karena itu, dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II. Dengan melihat kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti melakukan perbaikan guna mengupayakan terlaksanannya tindakan yang lebih efektif pada siklus II.

Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih besar dari pada hasil yang diperoleh pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II ternyata dapat memberikan perubahan yang positif, dari 22 siswa hanya 3 orang yang memiliki nilai rendah, sedangkan 19 siswa kelas VIII MTs. Yaspia Wani pada mata pelajaran pendidikan agama islam telah memenuhi standar ketuntasan belajar klasikal yaitu 85. Peningkatan ini terjadi karena peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus I melalui refleksi.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran, dimana melalui penggunaan tongkat siswa dilatih untuk berani mengemukakan pendapat secara lisan dan setiap siswa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan, selain itu siswa sudah lebih berani dalam membuat kesimpulan, siswa sudah lebih aktif bekerjasama mengerjakan LKS dalam kelompok, siswa sudah lebih memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa lebih tenang dalam menerima tongkat dan juga siswa lebih

antusias dalam kegiatan pembelajaran karena media kartu soal yang bergambar dan berwarna dapat menarik perhatian siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadhan, bahwa pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Setiap siswa mendapatkan peluang yang sama untuk memperoleh tongkat dan kartu soal yang didalamnya terdapat gambar menarik. Disertai kartu soal yang serupa dengan soal-soal yang telah dikerjakan di LKS. Media kartu soal yang bergambar menyebabkan siswa saling berlomba untuk mendapatkan kesempatan menerima tongkat dan kartu soal, untuk lebih meningkatkan semangat belajar siswa, guru membuat peraturan yakni hanya siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang boleh memiliki kartu soal tersebut, sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran dan bekerja sama dengan baik sesama teman kelompok dalam mengerjakan LKS. Hal ini sesuai dengan Ahmad, bahwa salah satu arti penting penggunaan media kartu soal adalah mampu menciptakan kondisi kelas dengan kadar aktivitas dan motivasi yang cukup tinggi. Sehingga dengan menggunakan media grafis (kartu soal) peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Zuhriman, menyatakan bahwa pemberian kartu soal sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dan dapat menambah giat usaha siswa dalam meningkatkan prestasinya.<sup>1</sup> Dan diperkuat lagi oleh Suci, bahwa salah satu metode pembelajaran dalam pelaksanaan PTK yang dapat

---

<sup>1</sup> Zuhriman, *Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe talking stick (Universitas Khairun Ternate, 2013)*, 24.

meningkatkan keaktifan siswa adalah menggunakan pembelajaran model *Talking Stick*. *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dengan menerapkan cara belajar sambil bermain, sehingga dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran serta diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama islam dengan memperhatikan karakteristik siswa tanpa menghilangkan dunia bermain anak. Hal ini dilihat dari penerapan model pembelajaran *talking stick*.<sup>2</sup> Pada siklus I ke siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 60,10% menjadi 73,65%. Aktivitas belajar siswa meningkat ketika diterapkan model pembelajaran *talking stick*, pada siklus I presentase ketuntasan siswa mencapai nilai rata-rata 68,73% dan siklus II meningkat mencapai 89,10% berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Yaspia Wani.

Pada penelitian ini dilakukan juga pembagian angket respon siswa, dimana hasil dari angket ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam MTs.Yaspia Wani kelas VIII. Berdasarkan hasil angket mengenai respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs.Yaspia Wani, dapat diketahui bahwa respon siswa sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat pada persentase rata-rata 72,64%. Peningkatan respon siswa ini berdampak terhadap ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

---

<sup>2</sup> Suci, *penerapan model pembelajaran talking stick dan TGT ditinjau dari keinginan tujuan dan minat belajar siswa (Universitas malang, 2011), 17.*

Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kartu soal yang digunakan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan karakter siswa yang diharapkan sudah tergolong baik karena dalam proses pembelajaran rasa tanggung jawab, disiplin, tekun, ketelitian, rasa hormat dan perhatian mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adanya pengaruh respon siswa terhadap model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam penelitian ini sebagian besar siswa kelas VIII MTs. Yaspia Wani memberikan respon yang baik terhadap model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar tersebut tidak lepas dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Antara respon siswa dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal sangat erat kaitannya, karena apabila siswa memiliki respon yang baik terhadap model pembelajaran yang diterapkan, maka siswa tersebut akan mudah memperoleh ketuntasan dalam belajarnya.

Sebaliknya apabila siswa tersebut tidak memiliki respon yang baik dan tidak menyukai model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal yang diterapkan, maka siswa tersebut akan sulit memperoleh ketuntasan dalam belajarnya. Sehingga dari hasil penelitian respon siswa terhadap model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII tergolong baik dengan presentase 72,64%.

Dari hasil penelitian diatas, maka menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII MTs. Yaspia Wani. Penerapan model pembelajaran kooperatif tehnik *talking Stick* berbantuan kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa penggunaan tongkat, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat secara lisan karena setiap siswa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan, selain itu tongkat yang digunakan diberi gambar dan warna yang menarik menjalankan tongkat dengan diiringi musik sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ,maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII MTs. Yaspia Wani. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai presentase 54,54% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II lebih meningkat dengan presentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh 86,36% dengan kategori baik.
2. Pada hasil angket respon siswa terhadap model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal pada pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di MTs. Yaspia Wani sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat pada persentase rata-rata mencapai 72,64%. Peningkatan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal disarankan:

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal dapat direkomendasikan untuk digunakan oleh guru lain, disekolah lain, dan materi yang berbeda.
2. Pengelolaan Waktu perlu dipertimbangkan dalam setiap pembelajaran, sehingga semua aktifitas siswa yang diharapkan dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan siswa melakukan percobaan/ praktek agar mereka merasakan pengalaman yang mereka peroleh dapat dan melalui penelitian mereka bisa saling bekerja sama dengan teman kelompoknya, mengemukakan pendapat, memberikan idea tau saran kepada teman yang lain, dimana saran atau ide tersebut mungkin berasal dari pengalaman mereka sehari-hari.
4. Guru hendaknya menempatkan dimana saatnya siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan yang ada pada dirinya baik secara personal maupun sosial. Karena pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa kecuali dengan keaktifan siswa itu sendiri untuk bernalar.

## DAFTAR PUSTAKA

- D.Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*. Palu : Universitas Tadulako, 2007
- Deden. *Pembelajaran-Talking-Stick.*, Bandung: Sinar Baru, 2010
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kopetensi Mata Pelajaran Fisika SMU Versi 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan, 2001.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.Ke-3, Cet. II; Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Dahar,R,W. *Teori-Teori Belajar* Jakarta : Erlangga, 1998.
- Hadi, *Pembelajaran Dengan Realistic Untuk meningkatkan Pemahaman Sistem Persamaan Linier Dua Pengubah Siswa Kelas 2 SLTP*.Malang : Tesis Magister Pada program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2003
- Heri triluqman, *Belajar Dan Motifasinya* Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- <http://www.Penelitian Tindakan Kelas.Wordpress.com>.
- Hamalik, *Metode-Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bndung : Tarsito, 2001
- <http://www.Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.Wordpress.com>.
- <http://www.Talking Stick. Wordpress.com>.
- <http://www.Belajar Dan Hasil Belajar.Wordpress.com>.
- Lie Anita, *Kooperatif Learning*, Jakarta : PT Grasindo. 2008
- Muhfa. *Pengertian Model Pembelajaran*, Surabaya : Arkola, 2002
- Munandar.U.*Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : Reneka Cipta,2005
- N. Sutjana, *Teknologi pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2006
- Puspitasari, *Meningkatkan Hasil Belajar, Pada Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosada Karya, 2011
- Rudi dan Cepi.*Hakikat Media Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima, 2007
- Sudjana, N. *Teknologi pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.2006

- Sustyanita, W. *Model Pembelajaran Talking stick Berbantuan kartu soal* :Denpasar remaja karya, 2011.
- Suci, *Penerapan pembelajaran talking stick dan TGT ditinjau dari keinginan, tujuan dan minat belajar siswa* : unuversitas malang, 2011
- Sucito,S, *Psikologi Pendidikan* Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1992.
- Trianto, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progrif*, Surabaya : Kencana,2009.
- Tabrani,R. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung : Remaja Karya, 1999.
- Usman. *Aplikasi belajar kooperatif untuk memahami konsep limit fungsi suatu variabel real*. Tesis Magister Pada Program Pasca Sarjana. Univeristas Negeri Malang: Tidak Di Terbitkan, 2001.
- W. Susyanita, *Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Kartu Soal*, Denpasar : Remaja Karya, 2011
- Widodo, *Langkah-Langkah Model Pembelajaran Talking Stick*, Yokyakarta : Andy Offset, 2002
- Zuhriman, *meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick*, (Universitas Khairun Ternate), 2013.



**LAMPIRAN**

## Lampiran 1:

## SKENARIO PEMBELAJARAN

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Awal 15 Menit	Fase 1 : 1. Memberikan motivasi pada siswa. 2. Menuliskan judul konsep yang akan dipelajari. 3. Menyampaikan informasi/ tujuan pembelajaran	Fase 1 : 1. Kesiapkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 2. Memperhatikan informasi/tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
Inti 50 Menit	Fase 2: 1. Menyajikan materi/menjelaskan konsep 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa. Fase 3: 1. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar. Fase 4: 1. Guru membagikan bahan ajar dan membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan. Fase 5: 1. Guru mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan LKS. 2. Memberikan tongkat dan kartu soal. 3. Memberikan klarifikasi atas jawaban siswa	Fase 2: 1. Memperhatikan presentasi materi oleh guru 2. Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru. Fase 3: 1. Siswa Mengelompokkan diri dalam kelompok. Fase 4: 1. Membaca bahan ajar dan berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam LKS. Fase 5: 1. Siswa mengumpulkan LKS. 2. Menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal
Akhir 15 Menit	Fase 6: 1. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan 2. Memberikan tes hasil penilain secara indifidu. 3. Memberi tugas untuk dikerjakan dirumah.	Fase 6: 1. Bersama guru menyimpulkan materi yang diberikan. 2. Siswa mengerjakan tes hasil belajar dari guru. 3. Siswa mencatat tugas yang diberikan guru.

**Lampiran 2:****LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Langkah-Langkah Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru.

**A. Langkah-langkah Pembelajaran****a. Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memotivasi siswa dengan menanyakan apersepsi kepada siswa yang berkaitan tentang materi pelajaran.
2. Guru menuliskan judul konsep yang dipelajari.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

**b. Kegiatan inti :**

1. Menyajikan materi pelajaran
2. Guru mengajak siswa melakukan hubungan timbal balik dalam kegiatan pembelajaran dengan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti siswa.
3. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok.
4. Guru membagikan bahan ajar dan membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan.
5. Guru memberikan tongkat dan kartu soal.
6. Guru memberikan klarifikasi atas jawaban siswa,

**c. Kegiatan penutup**

1. Membimbing siswa membuat kesimpulan sesuai tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan tes hasil penilaian siswa secara individu.
3. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

## Langkah-Langkah Pembelajaran Yang Oleh Siswa

### A. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### a. Kegiatan Pendahuluan

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Siswa memperhatikan informasi/ tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### b. Kegiatan inti

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru.
3. Siswa mengelompokan diri dalam kelompok.
4. Siswa membaca bahan ajar dan berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam LKS.
5. Siswa menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal.

#### c. Kegiatan Penutup :

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang diberikan.
2. Siswa mengerjakan tes hasil penilaian dari guru.
3. Siswa mencatat tugas yang diberikan guru.

**Lampiran 3:**

**Tes Pra Tindakan**  
**MTs.Yapia Wani Kelas VIII Semester 1/Ganjil**

Hari/Tgl : .....  
 Nama : .....  
 Kelas : .....  
 Mata pelajaran : .....  
 Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah nama dan kelas yang telah disiapkan
2. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan jelas dan tepat.

---

Soal :

1. Sebutkan sifat-sifat yang terpuji kepada diri sendiri?
2. Jelaskan pengertian tawakal?
3. Sebutkan dalil tentang perintah untuk Berikhtiar ?
4. Sebutkan bentuk-bentuk Qonaah?

**Kunci Jawaban Tes Pra Tindakan**

1. Sifat-sifat terpuji pada diri sendiri adalah:
 

1. Tawakkal	3. Sabar	5. Qana'ah
2. Ikhtiar	4. Syukur	
2. Tawakkal dapat diberi pengertian berserah diri kepada Allah SWT setelah semua proses pekerjaan atau amalan lain sudah dilakkan secara optimal. Tawakkal harus dilakukan setelah ada usaha dan kerja keras dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki.
3. Dalil-dalil yang mewajibkan kita berikhtiar, antara lain : Surat al-Jumu'ah ayat 10 dan H.R. al-Bukhori nomor 1378 dari Zubair bin Awwam r.a.
4. Bentuk-bentuk Qonaah
  - a. Selalu ikhlas menerima kenyataan hidup.
  - b. Tidak banyak berangan-angan.
  - c. Tidak bersikap iri ter hadap kenikmatan yang diterima orang lain.

**Lampiran 4:****Analisis Tes Pra Tindakan**

No	Nama Siswa	Nomor Soal/Skor				Skor	Daya Serap (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4			Ya	Tidak
		10	15	15	10	50			
1	Akbar farok	3	10	10	5	28	56		
2	Dewi sartika	5	10	8	8	31	62		
3	Fikri	10	10	10	10	40	80		
4	Hijrah	5	10	8	10	33	66		
5	Husnihita	5	7	8	5	25	50		
6	Moh.Farun	8	8	5	8	29	58		
7	Mahiratul Akifah	8	10	10	8	36	72		
8	Moh. Renaldi	8	8	5	5	26	52		
9	Nabila	5	10	8	5	28	56		
10	Rahmawati	8	10	6	6	30	60		
11	Rahmat.S	5	10	8	5	28	56		
12	Rahmat Hidayat	5	10	10	5	30	60		
13	Safar Ramadani	10	8	8	6	32	64		
14	Sapiyudin	6	10	8	6	30	60		
15	Siti Rahma.	6	8	6	5	31	62		
16	Alika Munir	5	10	8	8	31	62		
17	Padlina	10	8	6	5	29	58		
18	Yunari.M	10	10	8	5	33	66		
19	Mustafa	5	5	8	6	30	60		
20	Mardiyansah	5	10	5	8	28	56		
21	Nur' Safnah	5	8	5	5	23	46		
22	Moh. Idris	5	5	5	5	25	50		
Skor yang di peroleh		142	195	163	139	656			
Skor maksimal		220	330	330	220	1100		2 20	
Presentase Skor tercapai		64,54	59,09	49,39	63,18	59,63			

Banyaknya siswa yang tuntas 2 dari 22 siswa

Tuntas Klasikal  $(2/22) \times 100\% = 9,09\%$

Daya serap klasikal = 59,63%

**Lampiran 5:****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/(RPP)  
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Sekolah : MTs. Yaspia Wani

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VIII/II

Alokasi Waktu : 2 X 40'

Pertemuan : 1 (Satu)

Standar Kompetensi : 2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.

Kompetensi Dasar : 2.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal,  
ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

Indikator :

1. menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal
2. menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar
3. menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar
4. menjelaskan pengertian dan pentingnya syukur
5. menjelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal
2. Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar
3. Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar.
4. Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya syukur
5. Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah

❖ **Karakter Siswa Yang Diharapkan :**

Disiplin ( *Discipline* )

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

Ketelitian ( *carefulness* )

B. Materi Pembelajaran : Akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah).

C. Metode Pembelajaran :

1. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

2. Model Pembelajaran : *Talking Stick* ( Tongkat).

D. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

Fase 1: Apersepsi dan Motivasi

1. Menanyakan kepada siswa tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri

2. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan

b. Kegiatan inti:

Fase 2:

1. Menyajikan materi kepada siswa tentang pengertian (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah). sambil memperlihatkan (charta) gambar pada bahan ajar.

2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.

Fase 3:

- Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar.

Fase 4:

6. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS tentang pengertian (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah). dan membaca bahan ajar yang telah dibagikan.

Fase 5:

1. Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk mengumpulkan LKS dan bersiap untuk menerima tongkat.
2. Untuk mengetahui aspek kognitif siswa. Guru menggunakan tongkat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, siswa diberikan kesempatan menjawab pertanyaan selama 1 menit.
3. Siswa yang memegang tongkat akan mendapatkan 1 kartu soal dan harus menjawabnya secara lisan, siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
4. Guru memberikan klarifikasi atas jawaban siswa.

c. Kegiatan penutup

Fase 6 :

1. Membimbing siswa membuat kesimpulan sesuai tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan tes penilaian belajar siswa secara individu.
3. Guru memberikan tugas kepada tiap siswa, membuat rangkuman tentang pengertian (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah). yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

E. Media Pembelajaran:

1. Charta tentang pengertian (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah). digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami penyampaian materi pelajaran.

F. Sumber Pembelajaran:

1. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang
2. Buku IPA SMP/MTs yang relevan.
3. Internet

G. Tabel 1.1 : Penilaian hasil Belajar.

No	Kompetensi dasar	Indikator	Bentuk instrumen	Soal	Skor
1.	Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, dan qana'ah.	1. menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal. 2. menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar 3. menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar 4. menjelaskan pengertian dan pentingnya syukur 5. menjelaskan pengertian dan pentingnya qanaa'ah	Tertulis	1. Jelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal ? 2. Jelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar. 3. Jelaskan pengertian dan pentingnya sabar. 4. Jelaskan pengertian dan pentingnya syukur. 5. Jelaskan pengertian dan pentingnya qanaa'ah.	10  10  10  10

Jawaban :

1. Kata tawakkal berasal dari bahasa Arab yang artinya pasrah dan menyaerah. Secara istilah, tawakkal berarti sikap pasrah dan menyerah terhadap hasil suatu pekerjaan atau usaha dengan menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT .
2. Kata ikhtiar berasal dari bahasa Arab (ikhtara-yakhtaru-ikhtiyaaran) yang berarti memilih. Ikhtiar diartikan berusaha karena pada hakikatnya orang yang berusaha berarti memilih. Adapun menurut istilah, berusaha dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada untuk meraih suatu harapan dan keinginan yang dicita-citakan.
3. Menurut bahasa, sabar artinya tabah,tahan uji. Sabar berarti tahan menderita sesuatu, tidak lekas marah, tidak lekas patah hati, dan tidak lekas putus asa. Adapun menurut istilah, sabar ialah kondisi ental seseorang yang mampu mengendalikan hawa nafsu yang ada dalam dirinya.
4. Syukur berasal dari bahasa Arab yang berarti berterima kasih. Menurut istilah, bersyukur adalah berterima kasih kepada Allah atas karunia yang dianugerahkan kepada dirinya.
5. Kata qonaah berasal dari bahasa Arab yang berarti rela, suka menerima yang dibagikan kepadanya. Adapun secara istilah, qonaah adalah sikap menerima semua yang telah dikaruniakan Allah SWT kepada kita. Dapat pula dikatakan bahwa qana'ah ialah sikap perilaku menerima dan menggunakan suatu pemberian Allah sesuai dengan ketentuan Allah dan kebutuhan kita.

H. Tabel 1.2 : Karakter Siswa Yang Diharapkan.

NO	Karakter siswa yang diharapkan	Skor Penilaian				Keterangan
		Tidak	Kurang	cukup	Baik	
1.	Disiplin ( <i>Discipline</i> )					
2.	Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> )					
3.	Tekun ( <i>diligence</i> )					
4.	Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )					
5.	Ketelitian ( <i>carefulness</i> )					

Wani, 23 Juli 2016

Menyetujui :  
Guru Mitra MTs. Yaspia Wani

Peneliti

Mujarab, S.Ag  
NUPTK.0844-7596-6030-0062

Widadia  
11.1.01.0405

Mengetahui :  
PLh. Kepala sekolah MTs. Yaspia Wani

Bahri Dg. Pasolong, S.Pd  
NIP : 197409162005011002

**Lampiran 6:**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/(RPP)  
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Sekolah : MTs.Yaspia Wani

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VIII/II

Alokasi Waktu : 2 X 40'

Pertemuan : 2 (Dua)

Standar Kompetensi : 2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.

Kompetensi Dasar : 2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku  
tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

Indikator :

1. menyebutkan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah
2. menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Dapat menyebutkan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah
2. Dapat menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah

❖ **Karakter Siswa Yang Diharapkan :**

Disiplin ( *Discipline* )

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

Ketelitian ( *carefulness* )

B. Materi Pembelajaran : Bentuk/ciri-ciri dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

C. Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

2. Model Pembelajaran : *Talking Stick* ( Tongkat).

D. Langkah-langkah Pembelajaran

7. Kegiatan Pendahuluan

Fase 1:

1. Motivasi : berikan salah satu contoh tawakal yang kalian ketahui?
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

8. Kegiatan inti :

Fase 2:

1. Menyajikan materi kepada siswa tentang contoh dan ciri-ciri sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah sambil memperlihatkan ( charta) gambar ciri-ciri dan contoh dari masing perbedaan tersebut.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.

Fase 3:

- Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar.

Fase 4:

1. Meminta siswa untuk mengerjakan LKS tentang ciri-ciri dan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dan membaca bahan ajar yang telah dibagikan.

Fase 5:

1. Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk mengumpulkan LKS dan bersiap menerima tongkat.
  2. Guru menggunakan tongkat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, siswa diberikan kesempatan menjawab pertanyaan selama 1 menit.
  3. Siswa yang memegang tongkat akan mendapatkan 1 kartu soal dan harus menjawabnya secara lisan, siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
  4. Guru memberikan klarifikasi atas jawaban siswa.
9. Kegaitan penutup

Fase 6 :

1. Membimbing siswa membuat kesimpulan sesuai tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan tes penilaian siswa secara individu.
3. Guru memberikan tugas kepada tiap siswa, menuliskan contoh beserta Q.S surat al-Maidah ayat 23 tentang perintah tawakkal dan akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya

E. Media Pembelajaran:

- Charta ayat, ciri-ciri dan contoh dari sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah untuk mempermudah siswa dalam memahami penyampaian materi pelajaran.

F. Sumber Pembelajaran:

1. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang
2. Buku IPA SMP/MTs yang relevan.
3. Internet

G. Tabel 1.1: Penilaian hasil Belajar.

No	Kompetensi dasar	Indikator	Bentuk instrumen	Soal	Skor
1.	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.	1. menyebutkan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Tertulis	1. sebutkan contoh-contoh sikap tawakkal ikhtiyar, sabar, syukur, dan qana'ah?	20
		2. menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah		2. Sebutkan salah ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah ?	30

Jawaban :

1. Contoh sikap tawakkal adalah: Rajin belajar dan tawakal dengan berdoa kepada Allah akan menghasilkan kemudahan dalam mengerjakan soal. Contoh sikap ikhtiyar adalah : bekerja keras, Rajin berlatih, belajar dan berikhtiyar agar bisa meraih apa yang diinginkan. Contoh sabar adalah : Bersabar dalam hal belajar untuk meraih cita-cita dan harapan. Contoh syukur adalah : . Selalu mengucapkan “al hamdulillah” atau terima kasih setiap kali menerima kenikmatan. Contoh qana'ah adalah : Membiasakan Diri Bersifat Qonaah dengan selalu ikhlas dan senang walaupun ke sekolah dengan berjalan kaki.
2. Ciri-ciri sikap tawakkal adalah : Mujahadah (semangat yang kuat), ikhtiyar ciri adalah : Memikirkan seseorang yang ada disekitar, ciri sabar adalah

Pantang menyerah, ciri syukur Tidak kikir atas nikmat Allah SWT, dan qana'ah adalah Bersikap hemat dan tidak pelit terhadap harta yang dimilikinya.

H. Tabel 1.2 : Karakter Siswa Yang Diharapkan.

NO	Karakter siswa yang diharapkan	Skor Penilaian				Keterangan
		Tidak	kurang	cukup	Baik	
1.	Disiplin ( <i>Discipline</i> )					
2.	Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> )					
3.	Tekun ( <i>diligence</i> )					
4.	Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )					
5.	Ketelitian ( <i>carefulness</i> )					

Wani, 30 Juli 2016

Menyetujui :  
Guru Mitra MTs. Yaspia Wani

Peneliti

Mujarab, S.Ag  
NUPTK.0844-7596-6030-0062

Widadia  
11.1.01.0405

Mengetahui :  
PLh. Kepala sekolah MTs. Yaspia Wani

Bahri Dg. Pasolong, S.Pd  
NIP : 197409162005011002

**Lampiran 7:****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/(RPP)  
SIKLUS II PERTEMUAN 3**

Sekolah : MTs. Yaspia Wani

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VIII/II

Alokasi Waktu : 2 X 40'

Pertemuan : 1 (Satu)

Standar Kompetensi : Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.

Kompetensi Dasar : 2.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar,  
sabar, syukur dan qana'ah dalam fenomena kehidupan.

Indikator :

1. menyebutkan nilai-nilai positif dari tawakkal dalam fenomena kehidupan
2. menyebutkan nilai-nilai positif dari ikhtiyar dalam fenomena kehidupan
3. menyebutkan nilai-nilai positif dari sabar dalam fenomena kehidupan
4. menyebutkan nilai-nilai positif dari syukur dalam fenomena kehidupan

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari tawakkal dalam fenomena kehidupan
2. Dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari ikhtiyar dalam fenomena kehidupan
3. Dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari sabar dalam fenomena kehidupan

4. Dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari syukur dalam fenomena kehidupan

❖ **Karakter Siswa Yang Diharapkan :**

Disiplin ( *Discipline* )

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

Ketelitian ( *carefulness* )

B. Materi Pembelajaran : Nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

C. Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

2. Model Pembelajaran : *Talking Stick* ( Tongkat).

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Fase 1:

1. Motivasi : Memotivasi siswa dengan menanyakan kepada siswa apakah terhindar dari sifat tamak merupakan salah satu sifat positif?

2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Kegiatan inti:

Fase 2:

1. Menyajikan materi kepada siswa tentang nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah sambil memperlihatkan (charta) gambar pada bahan ajar.

2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.

Fase 3:

- Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar.

Fase 4:

1. Meminta siswa untuk mengerjakan LKS tentang nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dan membaca bahan ajar yang telah dibagikan.

Fase 5:

1. Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk mengumpulkan LKS dan bersiap menerima tongkat.
  2. Guru menggunakan tongkat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, siswa diberikan kesempatan menjawab pertanyaan selama 1 menit.
  3. Siswa yang memegang tongkat akan mendapatkan 1 kartu soal dan harus menjawabnya secara lisan, siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
  4. Guru memberikan klarifikasi atas jawaban siswa.
2. Kegaitan penutup

Fase 6 :

1. Membimbing siswa membuat kesimpulan sesuai tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan tes penilaian hasil belajar siswa secara individu.
3. Guru memberikan tugas kepada tiap siswa, mermbuat rangkuman tentang dampak positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dan akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

E. Media Pembelajaran:

2. Charta nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah digunakan dipapan tulis untuk mempermudah siswa dalam memahami penyampaian materi pelajaran.

F. Sumber Pembelajaran:

1. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang
2. Buku IPA SMP/MTs yang relevan.
3. Internet

G. Tabel 1.1 : Penilaian hasil Belajar.

No	Kompetensi dasar	Indikator	Bentuk instrumen	Soal	Skor
1.	Menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam fenomena kehidupan.	1. menyebutkan nilai-nilai positif dari tawakkal dalam fenomena kehidupan	Tertulis	1. Sebutkan nilai positif dari tawakkal dari fenomena kehidupan?	10
		2. menyebutkan nilai-nilai positif dari ikhtiyar dalam fenomena kehidupan		2. Sebutkan nilai positif dari ikhtiyar dari fenomena kehidupan?	10
		3. menyebutkan nilai-nilai positif dari sabar dalam fenomena kehidupan		3. Sebutkan nilai positif dari sabar dari fenomena kehidupan?	10
		4. menyebutkan nilai-nilai positif dari syukur dalam fenomena kehidupan		4. Sebutkan nilai positif dari syukur dari fenomena kehidupan?	10

Jawaban:

1. nilai positif tawakkal : Memperoleh kepuasan batin karena keberhasilan usahanya mendapat ridho Allah, Memperoleh ketenangan jiwa karena dekat dengan Allah yang mengatur segala-galanya.
2. nilai positif dari ikhtiyar : Terhindar dari sikap malas, Dapat mengambil hikmah dari setiap usaha yang dilakukannya, Memberikan contoh tauladan bagi orang lain, Mendapat kasih sayang dan ampuna dari Allah SWT, Merasa batinnya puas karena dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, Terhormat dalam pandangan Allah dan sesama manusia karena sikapnya, dan Dapat berlaku hemat dalam membelanjakan hartanya.
3. nilai positif dari sabar adalah : Terhindar dari bencana dan mala petaka yang disebabkan oleh nafsu, Melatih diri mengendalikan hawa nafsu, Disayang oleh Allah, Memiliki emosi yang stabil, Memiliki harapan akan masuk ke surge sesuai janji Allah dalam surat al-Baqarah ayat 155, Berhasil mengembalikan persaudaraan yang hamper rusak.
4. nilai positif dari syukur adalah : Memperoleh kepuasan batin karena dapat menaati salah satu kewajiban hamba terhadap Allah SWT, Terhindar dari sifat tamak, Terhindar dari murka Allah SWT, dan Mendapat jaminan tambahan nikmat Allah

H. Tabel 1.2 : Karakter Siswa Yang Diharapkan.

NO	Karakter siswa yang diharapkan	Skor Penilaian				Keterangan
		Tidak	kurang	cukup	Baik	
1.	Disiplin ( <i>Discipline</i> )					
2.	Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> )					
3.	Tekun ( <i>diligence</i> )					
4.	Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )					
5.	Ketelitian ( <i>carefulness</i> )					

Wani, 13 Agustus 2016

Menyetujui :  
Guru Mitra MTs. Yaspia Wani

Peneliti

Mujarab, S.Ag  
NUPTK.0844-7596-6030-0062

Widadia  
11.1.01.0405

Mengetahui :  
PLh. Kepala sekolah MTs. Yaspia Wani

Bahri Dg. Pasolong, S.Pd  
NIP : 197409162005011002

**Lampiran 8:****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/ (RPP)  
SIKLUS II PERTEMUAN 4**

Sekolah : MTs. Yaspia Wani

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VIII/II

Alokasi Waktu : 2 X 40'

Pertemuan : 1 (Satu)

Standar Kompetensi : 2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.

Kompetensi Dasar : 2.4 Membiasakan perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

Indikator :

1. menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan keluarga.
2. menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan sekolah.
3. menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan masyarakat

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Dapat menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan keluarga.

2. Dapat menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan sekolah.
3. Dapat menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan masyarakat

❖ **Karakter Siswa Yang Diharapkan :**

Disiplin ( *Discipline* )

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

Ketelitian ( *carefulness* )

B. Materi Pembelajaran :

Perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

C. Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok.
2. Model Pembelajaran : *Talking Stick* ( Tongkat).

D. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

Fase 1:

1. Motivasi : Memotivasi siswa dengan menanyakan apakah diberikan kendaraan bermotor kesekolah merupakan salah satu contoh syukur ?
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Fase 2:

1. Menyajikan materi kepada siswa tentang Perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah Sambil memperlihatkan (charta) gambar pada bahan ajar.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.

Fase 3:

1. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar.

Fase 4:

2. Meminta siswa untuk mengerjakan LKS tentang sambil memperlihatkan (charta) gambar dan membaca bahan ajar yang telah dibagikan.

Fase 5:

5. Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk mengumpulkan LKS dan bersiap untuk menerima tongkat.
6. Guru menggunakan tongkat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, siswa diberikan kesempatan menjawab pertanyaan selama 1 menit.
7. Siswa yang memegang tongkat akan mendapatkan 1 kartu soal dan harus menjawabnya secara lisan, siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
8. Guru memberikan klarifikasi atas jawaban siswa.

c. Kegiatan penutup

Fase 6 :

1. Membimbing siswa membuat kesimpulan sesuai tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan tes penilaian belajar siswa.



1. Contoh sikap tawakkal di lingkungan keluarga adalah ayah dan ibu ahmad setiap hari mereka selalu berdoa dan bertawakal kepada Allah semoga keluarganya hidup tentram di bawah ridho Allah. Contoh sikap ikhtiyar adalah : susi selalu banyak Berdo'a kepada Allah agar diberi kekuatan untuk selalu berikhtiyar dalam berusaha menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya. Contoh sikap sabar adalah : randi selalu sabar dan Tidak mudah emosi atau marah diberikan nasehat oleh adiknya adi. Contoh sikap syukur adalah : toni Menerima pemberian orang tua dengan senang hati. Contoh sikap qanaah adalah : Membiasakan Diri Bersifat Qonaah dengan memberikan sebagian pendapatan atau oleh-oleh kepada sodara,orang tua,dll dilingkungan keluarga.
2. Contoh sikap tawakkal di lingkungan sekolah adalah: Rajin belajar dan tawakal dengan berdoa kepada Allah akan menghasilkan kemudahan dalam mengerjakan soal. Contoh sikap ikhtiyar adalah : rini Tekun dalam melaksanakan tugas kebersihan dikelas. Contoh sikap sabar adalah : susi Bersabar dalam hal belajar untuk meraih cita-cita dan yang dia harapan. Contoh sikap syukur adalah : Memanfaatkan uang untuk membeli hal-hal yang bermanfaat seperti membeli alat tulis menulis untuk keperluan sekolah. Contoh sikap qanaah adalah : Membiasakan Diri Bersifat Qonaah dengan sesama baik secara financial maupun moral kepada teman kurang mampu misalnya memberikan perolongan dengan mengantar teman yang berjalan kaki.
3. Contoh sikap tawakkal dilindungan masnyarakat : berusaha dan berdoa untuk memperoleh sesuatu agar bisa membantu orang lain. Contoh sikap ikhtiyar adalah : firman Tidak mudah putus asa, selalu berusaha dan berikhtiyar dalam

memajukan usaha dagang ayam potongnya. Contoh sikap sabar adalah : masyarakat harus senantiasa Sabar dalam menghadapi musibah, yaitu tabah atau kuat hati saat menerima cobaan hidup. Seperti bencana alam. Contoh sikap syukur adalah : selalu bersyukur dan Menyisihkan sebagian harta kita untuk diserahkan ke baitul mal. Contoh sikap qanaah adalah : Sering memperhatikan orang-orang yang lebih miskin dari pada kita misalnya lisa membagikan makanan kepada para pemulung dan gelandangan,dll.

Tabel 1.2 : Karakter Siswa Yang Diharapkan.

NO	Karakter siswa yang diharapkan	Skor Penilaian				Keterangan
		Tidak	kurang	cukup	Baik	
1.	Disiplin ( <i>Discipline</i> )					
2.	Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> )					
3.	Tekun ( <i>diligence</i> )					
4.	Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )					
5.	Ketelitian ( <i>carefulness</i> )					

Wani, 20 Agustus 2016

Menyetujui :  
Guru Mitra MTs. Yaspia Wani

Peneliti

Mujarab, S.Ag  
NUPTK.0844-7596-6030-0062

Widadia  
11.1.01.0405

Mengetahui :  
PLh. Kepala sekolah MTs. Yaspia Wani

Bahri Dg. Pasolong, S.Pd  
NIP : 197409162005011002

**Lampiran 9:****LEMBAR KERJA SISWA 1  
SIKLUS I PERTEMUAN 1****MENERAPKAN AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI**

Berdasarkan materi yang kalian baca dari bahan ajar dan buku pegangan kalian tentang Tawakkal, Ikhtiyar, Sabar, syukur, dan Qana'ah. Maka jawablah pertanyaan dibawah ini:

1. Jelaskan pengertian Tawakal?
2. Jelaskan perbedaan sabar dan syukur?
3. Jelaskan pengertian qanaah?

**Lampiran 10:****LEMBAR KERJA SISWA 1  
SIKLUS I PERTEMUAN 2****MENERAPKAN AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI**

Berdasarkan materi yang kalian baca dari bahan ajar dan buku pegangan kalian tentang Tawakkal, Ikhtiyar, Sabar, syukur, dan Qana'ah. Maka jawablah pertanyaan dibawah ini:

1. Sebutkan bentuk-bentuk ikhtiyar?
2. Sebutkan salah satu contoh sabar dan syukur?
3. Sebutkan ciri-ciri tawakkal ?

**Lampiran 11:****LEMBAR KERJA SISWA 1  
SIKLUS II PERTEMUAN 3****MENERAPKAN AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI**

Berdasarkan materi yang kalian baca dari bahan ajar dan buku pegangan kalian tentang Tawakkal, Ikhtiyar, Sabar, syukur, dan Qana'ah. Maka jawablah pertanyaan dibawah ini:

1. Sebutkan nilai-nilai positif dari tawakkal dalam fenomena kehidupan?
2. Sebutkan nilai-nilai positif dari sabar dalam fenomena kehidupan ?
3. Sebutkan nilai-nilai positif dari Qanaah dalam fenomena kehidupan?

**Lampiran 12:****LEMBAR KERJA SISWA 1  
SIKLUS II PERTEMUAN 4****MENERAPKAN AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI**

Berdasarkan materi yang kalian baca dari bahan ajar dan buku pegangan kalian tentang Tawakkal, Ikhtiyar, Sabar, syukur, dan Qana'ah. Maka jawablah pertanyaan dibawah ini:

1. Sebutkan contoh sikap tawakkal dan sabar dilingkungan keluarga?
2. Sebutkan contoh sikap ihtiyar dan syukur dilingkungan sekolah?
3. Sebutkan contoh sikap tawakkal dan qanaah dilingkungan masyarakat?

## Lampiran 13

**KRITERIA OBSERVASI AKTIVITAS GURU/RUBRIK  
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN  
SIKLUS I**

**Nama Sekolah** : MTs. Yaspia Wani.  
**Nama Peneliti** : Widadia  
**Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak  
**Kelas** : VIII  
**Materi** : Menerapkan akhlak terpuji pada diri sendiri  
**Waktu** : 2 x 40 menit  
**Pengamat** : Bpk Mujarab S.Ag  
**Petunjuk Pengisian**

- ❖ Memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai, menyangkut penegelolaan kegiatan belajar mengajar.

4= jika semua deskripsi muncul

3= jika tiga deskripsi muncul

2 = jika dua deskripsi muncul

1 = jika satu deskripsi muncul

Keterangan penelitian:

1= Tidak baik

2= Kurang baik

3= Cukup baik

4= Baik

Tahap	Indikator yang diamati	Skor Pertemuan	
		I	II
Awal	Memberi motivasi pada siswa	3	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
	Menyajikan materi/menjelaskan konsep	3	3
Inti	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.	2	3
	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	3	3
	Membagikan wacana dan LKS	4	4
	Memberi tongkat dan kartu soal dan kartu soal kepada siswa.	3	3
	Membahas pertanyaan yang terdapat dalam kartu soal	3	3

Akhir	Membimbing membuat kesimpulan	3	3
	Menginformasikan materi pertemuan minggu depan	3	2
	Memberikan tugas rumah	2	3
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>33</b>
	<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>32,5</b>	
	<b>Persentase</b>	<b><math>32/44 \times 100\%</math> <math>= 72,72\%</math></b>	<b><math>33/44 \times 100\%</math> <math>= 75\%</math></b>
	<b>Persentase Rata-rata</b>	<b>73,86%</b>	

Palu, Juli 2016  
Observer

**Mujarab S.Ag**

**Lampiran 14:**

**KRITERIA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA /RUBRIK  
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN  
SIKLUS I**

**Nama Sekolah** :MTs. Yaspia Wani.  
**Nama Peneliti** : Widadia  
**Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak  
**Kelas** : VIII  
**Materi** : Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri  
**Waktu** : 2 x 40 menit  
**Pengamat** : Bpak Mujarab S.Ag  
**Petunjuk Pengisian**

- ❖ Memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai, menyangkut penegelolaan kegiatan belajar mengajar.

4= jika semua deskripsi muncul

3= jika tiga deskripsi muncul

2 = jika dua deskripsi muncul

1 = jika satu deskripsi muncul

Keterangan penelitian:

1= Tidak baik

2= Kurang baik

3= Cukup baik

4= Baik

NO.	Indikator yang diamati	Skor Pertemuan	
		I	II
Awal	Kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran	3	3
	Memperhatikan informasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	2	2
Inti	Memperhatikan presentase materi oleh guru	3	3
	Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru.	2	2
	Mengelompokan diri	2	3
	Membaca bahan ajar dan berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam LKS	3	3
	Menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal.	3	3

Akhir	Membuat kesimpulan	2	3
	Mencatat tugas yang diberikan	3	3
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>25</b>
	<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>24</b>	
	<b>Persentase</b>	$23/36 \times 100\%$ $= 63,88 \%$	$25/36 \times 100\%$ $= 69,44\%$
	<b>Persentase Rata-rata</b>	<b>68,18%</b>	

Palu, Juli 2016  
Observer

Wirnaty Lutfi

**Lampiran 15:****ANALISIS TES SIKLUS I**

No.	Aspek Perolehan Hasil Belajar Siswa	Hasil Analisis Belajar Siswa
1.	Nilai Tertinggi	85 berjumlah 1 orang
2.	Nilai Terendah	55 berjumlah 1 orang
3.	Jumlah siswa keseluruhan	22 orang
4.	Banyak siswa yang tuntas	11 orang
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	11 orang
6.	Persentase ketuntasan klasikal	54,54%
7.	Persentase daya serap klasikal	70,22 %

**Lampiran 16:**

**KRITERIA OBSERVASI AKTIVITAS GURU/RUBRIK  
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN  
SIKLUS II**

**Nama Sekolah** : MTs. Yaspia Wani.  
**Nama Peneliti** : Widadia  
**Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak  
**Kelas** : VIII  
**Materi** : Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.  
**Waktu** : 2 x 40 menit  
**Pengamat** : Bpk Mujarab S.Ag  
**Petunjuk Pengisian**

- ❖ Memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai, menyangkut penegelolaan kegiatan belajar mengajar.

4= jika semua deskripsi muncul

3= jika tiga deskripsi muncul

2 = jika dua deskripsi muncul

1 = jika satu deskripsi muncul

Keterangan penelitian:

1= Tidak baik

2= Kurang baik

3= Cukup baik

4= Baik

Tahap	Indikator yang diamati	Skor Pertemuan	
		I	II
Awal	Memberi motivasi pada siswa	3	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
	Menyajikan materi/menjelaskan konsep	4	4
Inti	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.	3	4
	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	4	4
	Membagikan wacana dan LKS	4	4
	Memberi tongkat dan kartu soal dan kartu soal kepada siswa.	4	4
	Membahas pertanyaan yang terdapat dalam kartu soal	3	3

Akhir	Membimbing membuat kesimpulan	3	3
	Menginformasikan materi pertemuan minggu depan	3	3
	Memberikan tugas rumah	3	3
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>38</b>
	<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>37,5</b>	
	<b>Persentase</b>	<b><math>37/44 \times 100\%</math> = 84,09%</b>	<b><math>38/44 \times 100\%</math> = 86,36%</b>
	<b>Persentase Rata-rata</b>	<b>85,22%</b>	

Palu, Agustus 2016  
Observer

**Mujarab S.Ag**

## Lampiran 17:

**KRITERIA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA /RUBRIK  
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN  
SIKLUS II**

**Nama Sekolah** :MTs. Yaspia Wani.  
**Nama Peneliti** : Widadia  
**Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak  
**Kelas** : VIII  
**Materi** : Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.  
**Waktu** : 2 x 40 menit  
**Pengamat** : Bpak Mujarab S.Ag  
**Petunjuk Pengisian**

- ❖ Memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai, menyangkut penegelolaan kegiatan belajar mengajar.

4= jika semua deskripsi muncul

3= jika tiga deskripsi muncul

2 = jika dua deskripsi muncul

1 = jika satu deskripsi muncul

Keterangan penelitian:

1= Tidak baik

2= Kurang baik

3= Cukup baik

4= Baik

NO.	Indikator yang diamati	Skor Pertemuan	
		I	II
Awal	Kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran	3	3
	Memperhatikan informasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	3	3
Inti	Memperhatikan presentase materi oleh guru	3	4
	Menayakan hal-hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru.	3	3
	Mengelompokan diri	3	3
	Membaca bahan ajar dan berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam LKS	4	4
	Menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal.	4	4

Akhir	Membuat kesimpulan	3	3
	Mencatat tugas yang diberikan	3	3
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>30</b>
	<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>29,5</b>	
	<b>Persentase</b>	<b><math>29/36 \times 100\%</math> = 80,55 %</b>	<b><math>30/36 \times 100\%</math> = 83,33%</b>
	<b>Persentase Rata-rata</b>	<b>81,94%</b>	

Palu, Agustus 2016  
Observer

Wirnaty Lutfi

**Lampiran 18:****ANALISIS TES SIKLUS II**

No.	Aspek Perolehan Hasil Belajar Siswa	Hasil Analisis Belajar Siswa
1.	Nilai Tertinggi	95 berjumlah 2 orang
2.	Nilai Terendah	60 berjumlah 1 orang
3.	Jumlah siswa keseluruhan	22 orang
4.	Banyak siswa yang tuntas	19 orang
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	3 orang
6.	Persentase ketuntasan klasikal	86,36%
7.	Persentase daya serap klasikal	86,13 %

**Lampiran 19:**

**ULANGAN HARIAN SIKLUS I**  
**MTs. Yaspia Wani Kelas VIII Semester 1/Ganjil**  
**Tawkkal, ikhtiar, sabar, syukur dan Qanaah.**

Hari/Tgl : .....

Nama : .....

Kelas : .....

Mata pelajaran : .....

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah nama dan kelas yang telah disiapkan
2. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan jelas dan tepat.

---

Soal :

1. Pengertian akhlak terpuji adalah....
  - a. Tingkah laku
  - b. Bakat
  - c. Cara pandang
  - d. Minat
2. Kata tawakkal berasal dari bahasa arab yang artinya adalah...
  - a. Taat
  - b. Pasrah
  - c. Rela
  - d. Ihklas
3. Tawakkal dapat diberi pengertian berserah diri kepada Allah SWT setelah semua proses pekerjaan atau amalan lain sudah dilakkan secara optimal. Pengertian dari ....
  - a. Menurut Bahasa
  - b. Menurut Istilah
  - c. Menurut Hadist
  - d. Menurut ilmu Kalam
4. Perintah bertawakkal yang Artinya: "...dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman". Merupakan dalil dari surah ...
  - a. Ali-Imran ayat 159
  - b. Al-Ankabut ayat 17
  - c. Al-Jumu'ah ayat 10
  - d. Al-Maidah ayat 23
5. Perhatikan bentuk-bentuk ikhtiar berikut:
  - 1) Bersikap pasrah dan siap menerima apa pun.
  - 2) Melakukan sesuatu atas dasar niat ibadah kepada Allah SWT.
  - 3) Tidak memaksakan kehendak atau keinginan kepada siapa pun dan pihan mana pun.

- 4) Bersikap tegar dan tenang, baik dalam menerima keberhasilan maupun kegagalan.
- 5) Mau bekerja keras dalam mencapai suatu harapan dan cita-cita.
- 6) Selalu bersemangat dalam menghadapi kehidupan.
- 7) Tidak mudah menyerah dan putus asa.
- 8) Disiplin dan penuh tanggung jawab.

Urutkan bentuk-bentuk ikhtiar yang benar adalah.....

- a. (1), (2),(3), dan (4)
  - b. (2), (3),(4), dan (5)
  - c. (3), (4),(5), dan (6)
  - d. (5), (6),(7), dan (8)
6. Arti dari Surat al-Jumu'ah ayat 10 yang benar adalah....

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

- a. "...dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".
  - b. "yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"."
  - c. "Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung".
  - d. "itu adalah ayat-ayat dari Allah, Kami bacakan kepadamu dengan hak (benar) dan Sesungguhnya kamu benar-benar salah seorang di antara nabi-nabi yang diutus".
7. Mau bekerja keras dalam mencapai suatu harapan dan cita-cita serta Selalu bersemangat dalam menghadapi kehidupan. Merupakan bentuk-bentuk dari.....
- a. Tawakkal
  - b. Sabar
  - c. Qana'ah
  - d. Ikhtiar
8. Kata ikhtiar berasal dari bahasa arab (ikhtara-yakhtaru-ikhtiyaaran) artinya...
- a. Memilih
  - b. Pasrah
  - c. Rela
  - d. Tabah

9. Menurut Iman Al-Gazali yang bukan merupakan macam-macam kesabaran adalah.....
- Sabar dalam ketaatan, yaitu melaksanakan tugas atau kewajiban dengan ikhlas.
  - Sabar dalam menghadapi musibah, yaitu tabah atau kuat hati saat menerima cobaan hidup.
  - Sabar dalam bersikap, yaitu bertutur kata dan berbuat baik dengan sesama baik keluarga,sekolah,maupun masarakat.
  - Sabar dari maksiat, yaitu rela meninggalkan perbuatan maksiat dan tidak menyesal atau iri apabila melihat orang lain dapat bersenang-senang dalam maksiat.
10. sabar ialah kondisi mental seseorang yang mampu mengendalikan hawa nafsu yang ada dalam dirinya. hawa nafsu di sini mengandung arti sangat luas, misalnya amarah, ambisi, serakah, tergesa-gesa, dan sebagainya.merupakan pengertian menurut....
- Menurut Bahasa
  - Menurut Istilah
  - Menurut Hadist
  - Menurut ilmu Kalam
11. Arti dari surat Ali-Imran ayat 200 berikut adalah...

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٢٠٠﴾

- dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.
- Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

- c. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan:  
"Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"
- d. Itu adalah ayat-ayat dari Allah, Kami bacakan kepadamu dengan hak (benar) dan Sesungguhnya kamu benar-benar salah seorang di antara nabi-nabi yang diutus.
12. Tidak mudah emosi atau marah adalah bentuk-bentuk dari....
- |             |            |
|-------------|------------|
| a. Tawakkal | c. Sabar   |
| b. ikhtiar  | d. Qana'ah |
13. Terimah Kasih merupakan pengertian dari .....
- |             |           |
|-------------|-----------|
| a. Tawakkal | c. Qanaah |
| b. Sabar    | d. Syukur |
14. "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku),maka pasti azab-Ku sangat berat."merupakan dalil dari surah ...
- |                       |                      |
|-----------------------|----------------------|
| a. Q.S Ali Imran : 37 | c. Q.S Yunus : 62-64 |
| b. Q.S. Ibrahim : 14  | d. Q.S An-Naml : 40  |
15. Yang *bukan* merupakan bentuk-bentuk syukur adalah.....
- Selalu mengucapkan "al hamdulillah" atau terima kasihsetiap kali menerima menukman.
  - Menggunakan apa yang diberikan sesuai dengan kehendak pamberinya.
  - Bersikap pasrah dan siap menerima apa pun.
  - Menjaga dan merawat dengan baik apa yang telah diberikan
16. Nabi bersabda, "Siapa yang tidak mensyukuri manusia, maka ia tidak mensyukuri Allah." merupakan Hadist dari ...
- |                    |                     |
|--------------------|---------------------|
| a. (HR. Muslim).   | c. (HR Tirmidzi).   |
| b. (HR.al-Bukhori) | d. (HR imam syafii) |
17. sikap perilaku menerima dan menggunakan suatu pemberian Allah sesuai dengan ketentuan Allah dan kebutuhan kita merupakan pengertian dari.....
- |             |            |
|-------------|------------|
| a. Tawakkal | c. Syukur  |
| b. Sabar    | d. Qana'ah |

18. Perhatikan ciri-ciri Qanaah berikut.....

- 1) Bersikap tenang dan tentram dalam hidupnya.
- 2) Tidak berbuat srakah dan tamak terhadap harta benda
- 3) Bersikap hemat dan tidak pelit terhadap harta yang dimilikinya
- 4) Menjauhkan diri dari perbuatan suka meminta-minta.
- 5) Mau bekerja keras dalam mencapai suatu harapan dan cita-cita.
- 6) Selalu bersemangat dalam menghadapi kehidupan.
- 7) Tidak mudah menyerah dan putus asa.
- 8) Disiplin dan penuh tanggung jawab.

Urutkan bentuk-bentuk Qanaah yang benar adalah.....

- |                          |                          |
|--------------------------|--------------------------|
| a. (1), (2),(3), dan (4) | c. (3), (4),(5), dan (6) |
| b. (2), (3),(4), dan (5) | d. (5), (6),(7), dan (8) |

19. Yang merupakan contoh dari Qanaah adalah.....

- a. Senang memberikan perolongan dengan mengantar teman yang berjalan kaki,dll.
- b. Selalu mengucapkan “al hamdulillah” atau terima kasihsetiap kali menerima kenikmatan.
- c. Memanfaatkan uang untuk membeli hal-hal yang bermanfaat seperti membeli alat tulis menulis untuk keperluan sekolah.
- d. Rajin belajar dan tawakal dengan berdoa kepada Allah akan menghasilkan kemudahan dalam mengerjakan soal.

20. Perintah untuk Bersifat Qonaah terdapat dalam suarh....

- |                      |                       |
|----------------------|-----------------------|
| a. Q.S Yunus : 62-64 | c. QS.ibrabim : 14)   |
| b. Q.S an-Nisa: 32   | d. Q.S Ali Imran : 37 |

**Lampiran 20:**

**Kunci Jawaban Ulangan Harian Siklus I**  
**MTs.Yaspai Wani Kelas VIII Semester 1/Ganjil**  
**Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri**  
 (Tawakkal, Ikhtiyar, Sabar, syukur, dan Qana'ah)

1. ( a ) Tingkah Laku.
2. ( b ) Pasrah
3. ( b ) Menurut Istilah
4. ( d ) Al-Maidah ayat 23
5. ( d ) (5), (6),(7), dan (8)
6. (c)"Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung".
7. ( d ) Ikhtiar
8. ( a ) Memilih
9. ( c ) Sabar dalam bersikap, yaitu bertutur kata dan berbuat baik dengan sesama baik keluarga, sekolah, maupun masarakat.
10. ( b ) Menurut Istilah
11. (b). Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.
12. ( c ) Sabar
13. ( d ) Syukur
14. ( b ) Q.S. Ibrahim : 14
15. ( c ) Bersikap pasrah dan siap menerima apa pun.
16. ( c ) HR Tirmidzi.
17. ( d ) Qana'ah
18. ( a ) (1), (2),(3), dan (4)
19. ( a ) Senang memberikan perolongan dengan mengantar teman yang berjalan kaki,dll.
20. ( b ) Q.S an-Nisa: 32

**Lampiran 21:**

**ULANGAN HARIAN SIKLUS II**  
**MTs.Yaspia Wani Kelas VIII Semester 1/Ganjil**  
**Tawkkal,ikhtiar,sabar,syukur dan Qanaah.**

Hari/tgl : .....

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah nama dan kelas yang telah disiapkan
2. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan jelas dan tepat.

---

Soal :

1. Yang merupakan ciri-ciri tawakkal adalah.....
  - a. Sabar dan ikhlas
  - b. Pantang menyerah
  - c. Mahabah (rasa cinta dan kasih sayang)
  - d. Mujahadah (semangat yang kuat)
2. Manusia harus sadar dirinya lemah, terbukti sering mengalami kegagalan. Keberhasilan usaha manusia ada pada kuasa dan kehendak Allah semata-mata. merupakan Membiasakan Diri dari Berperilaku ...
  - a. Tawakkal
  - b. Sabar
  - c. Ikhtiar
  - d. Syukur
3. Perhatikan nilai-nilai positif berikut.....
  - 1) Bersikap tenang dan tentram dalam hidupnya.
  - 2) Memperoleh kepuasan batin karena keberhasilan usahanya mendapat ridho Allah.
  - 3) Memperoleh ketenangan jiwa karena dekat dengan Allah yang mengatur segala-galanya. Mendapatkan keteguhan hati.
  - 4) Tidak berbuat srakah dan tamak terhadap harta benda
 Urutkan nilai-nilai positif tawakkal yang benar adalah.....
  - a. (1) dan (2)
  - b. (2) dan (3)
  - c. (3) dan (4)
  - d. (4) dan (1)
4. Yang *bukan* merupakan contoh-contoh tawakkal adalah ...
  - a. Memanfaatkan uang untuk membeli hal-hal yang bermanfaat seperti membeli alat tulis menulis untuk keperluan sekolah

- b. Rajin belajar dan berdoa kepada Allah akan menghasilkan kemudahan dalam mengerjakan soal.
- c. lisa membagikan makanan kepada para pemulung dan gelandangan,dll.
- d. memberikan perolongan dengan mengantar teman yang berjalan kaki,dll.
5. Memikirkan seseorang yang ada disekitar, berusaha dan tidak mengeluh, tak kenal dengan putus asa, dan selalu mengutamakan pekerjaan dibandingkan banyak bicara merupakan bagian dari...
- a. Nilai positif Tawkkal                      c. Nilai posiif Ikhtiar
- b. Ciri-ciri Tawakkal                      d. Ciri-ciri ikhtiar
6. Berikut ini beberapa nilai positif ikhtiar.
- 1). Terhindar dari sikap malas.
  - 2). Tidak boros dalam menggunakan uang
  - 3). Dapat mengambil hikmah dari setiap usaha yang dilakukannya.
  - 4). Terhindar dari sifat tamak
  - 5). Memberikan contoh tauladan bagi orang lain.
  - 6). Melatih diri mengendalikan hawa nafsu.
- Urutkan nilai positif ikhtiar yang benar diatas adalah ....
- a. 1, 2 dan5
- b. 1, 3 dan 5
- c. 2, 3 dan 6
- d. 4, 5 dan6
7. Sikap perilaku ikhtiar harus dimiliki oleh setiap muslim agar mampu menghadapi semua godaan dan tantangan dengan kerja keras dan ikhtiar.
- Membiasakan Diri berikhtiar merupakan bagian dari nomor urut...
- a. 1    c. 4
- b. 3    d. 6
8. Contoh-contoh sikap ikhtiar yang benar dilingkungan sekolah adalah....
- a. Rini tekun dalam melaksanakan tugas kebersihan dikelas.
- b. Fina Bersabar dalam hal belajar untuk meraih cita-cita dan harapan.



- b. Memanfaatkan uang untuk membeli hal-hal yang bermanfaat
- c. Hadapi segala sesuatu dengan tenang.
- d. Tidak boros dalam menggunakan uang

15. Perhatikan ciri-ciri orang bersyukur berikut!

- |                           |                                 |
|---------------------------|---------------------------------|
| 1) Merasa senang          | 4) Tak kenal dengan putus asa   |
| 2) Tahu diri              | 5) Introspeksi diri (muhasabah) |
| 3) Saling tolong menolong | 6) Terhindar dari sikap malas.  |

Urutkan ciri-ciri orang bersyukur yang benar diatas adalah ....

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| a. 1), 2) dan 3) | c. 4), 5) dan 6) |
| b. 2), 3) dan 4) | d. 5), 6) dan 1) |

16. Contoh-contoh syukur dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang benar ***Kecuali*** ...

- a. Toni bersyukur Menerima pemberian orang tua dengan senang hati.
- b. Lisda membagikan makanan kepada para pemulung dan gelandangan,dll.
- c. Memanfaatkan uang untuk membeli hal-hal yang bermanfaat seperti membeli alat tulis menulis untuk keperluan sekolah.
- d. selalu bersyukur dan Menyisihkan sebagian harta kita untuk diserahkan ke baitul mal.

17. Dijauhkan dari sifat hasud atau iri hati dan dengki terhadap orang lain merupakan salah satu bagian dari....

- |                         |                                     |
|-------------------------|-------------------------------------|
| a. Pengertian Qanaah    | c. Ciri-ciri Qanaah                 |
| b. Bentuk-bentuk Qanaah | d. Membiasakan Diri Bersifat Qanaah |

18. Yang ***Bukan*** nilai positif sikap Qanaah adalah...

- a. Terhindar dari sifat tamak
- b. Dapat merasakan ketenteraman hidup karena merasa cukup atas karunia Allah yang dianugerahkan kepada dirinya.
- c. Memanfaatkan uang untuk membeli hal-hal yang bermanfaat

- d. Mendapat jaminan tambahan nikmat dari Allah dan terhindar dari ancaman siksa yang berat.

19. Perhatikan sikap membiasakan diri bersifat Qonaah berikut:

- 1) Hindari kebiasaan berangan-angan.
- 2) Membiasakan diri berlaku hemat
- 3) Hadapi segala sesuatu dengan tenang.
- 4) Hindari sifat tergesa-gesa.
- 5) Menerima pemberian orang tua dengan senang hati.
- 6) Tidak boros dalam menggunakan uang

Urutkan sikap membiasakan diri bersikap Qanaah yang benar adalah...

- |              |              |
|--------------|--------------|
| a. 1) dan 2) | c. 5) dan 6) |
| b. 3) dan 4) | d. 6) dan 1) |

20. Contoh-contoh sikap Qana'ah dilingkungan keluarga yang benar adalah....

- a. Memberikan sebagian pendapatan atau oleh-oleh kepada saudara, orang tua, dll.
- b. Toni bersyukur Menerima pemberian orang tua dengan senang hati.
- c. Susi selalu banyak Berdo'a kepada Allah agar diberi kekuatan untuk selalu berikhtiar dalam berusaha menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya.
- d. berusaha dan berdoa serta bertawakkal untuk memperoleh sesuatu agar bisa membantu orang lain.

**Lampiran 22:**

**Kunci Jawaban Ulangan Harian Siklus II**  
**MTs.Yaspai Wani Kelas VIII Semester 1/Ganjil**  
**Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri**  
(Tawakkal, Ikhtiyar, Sabar, syukur, dan Qana'ah)

1. ( c ) Mahabah (rasa cinta dan kasih sayang)
2. ( a )Tawakkal
3. ( b ) (2) dan (3)
4. ( b ) Rajin belajar dan berdoa kepada Allah akan menghasilkan kemudahan dalam mengerjakan soal.
5. ( d ) Ciri-ciri ikhtiar
6. ( b ) 1, 3 dan 5
7. ( d ) 6.
8. ( a ) Rini tekun dalam melaksanakan tugas kebersihan dikelas.
9. ( a ) Sabar dalam ketaatan
10. ( c ) Hindari sikap pemalas.
11. ( b ) Lingkungan
12. ( d ) Masyarakat
13. ( d ) Terhindar dari sifat tamak
14. ( c ) Hadapi segala sesuatu dengan tenang.
15. ( a ) 1), 2) dan 3)
16. ( b ) Lisda membagikan makanan kepada para pemulung dan gelandangan,dll.
17. ( c ) Ciri-ciri Qanaah
18. ( c ) Memanfaatkan uang untuk membeli hal-hal yang bermanfaat
19. ( a ) 1) dan 2)
20. ( a ) Memberikan sebagian pendapatan atau oleh-oleh kepada saudara,orang tua,dll.

## Lampiran 23:

## DATA HASIL TES AKHIR SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Ket.
1.	Akbar Farok	12	60	BT
2.	Dewi Safitri	13	65	BT
3.	Fikri	16	85	T
4.	Hijrah	17	85	T
5.	Husnihita	12	60	BT
6.	Mahiratul Akifah	15	80	T
7.	Moh.Farun	11	55	BT
8.	Moh. Renaldi	16	80	T
9.	Nabila	16	80	T
10.	Rahmawati	14	70	BT
11.	Rahmat.S	16	80	T
12.	Rahmat Hidayat	13	65	BT
13.	Safar Ramadani	16	80	T
14.	Sapiyudin	16	80	T
15.	Siti Rahma.	13	65	BT
16.	Alika Munir	12	60	BT
17.	Padlina	12	60	BT
18.	Yunari M	14	70	T
19.	Mustafa	15	75	T
20.	Mardiyansah	15	75	T
21.	Nur' Safnah	13	65	BT
22.	Moh. Idris	13	65	BT

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{22} \times 100\%$$

$$= 54,54\%$$

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Skor total peserta tes}}{\text{Skor maksimal seluruh tes}} \times 100\%$$

$$= \frac{309}{440} \times 100\%$$

$$= 70,22\%$$

## Lampiran 24:

## DATA HASIL TES AKHIR SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Ket.
1.	Akbar Farok	17	85	T
2.	Dewi Safitri	18	90	T
3.	Fikri	19	95	T
4.	Hijrah	18	90	T
5.	Husnihita	18	90	T
6.	Mahiratul Akifah	18	90	T
7.	<b>Moh.Farun</b>	12	60	BT
8.	Moh. Renaldi	19	95	T
9.	Nabila	18	90	T
10.	Rahmawati	18	90	T
11.	Rahmat.S	18	90	T
12.	Rahmat Hidayat	13	65	T
13.	Safar Ramadani	18	90	T
14.	Sapiyudin	18	90	T
15.	Siti Rahma.	17	85	T
16.	Alika Munir	17	90	T
17.	<b>Padlina</b>	13	65	BT
18.	Yunari M	17	85	T
19.	Mustafa	18	90	T
20.	Mardiyansah	18	90	T
21.	Nur' Safnah	18	90	T
22.	Moh. Idris	18	90	T

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{22} \times 100\%$$

$$= 86,36\%$$

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Skor total peserta tes}}{\text{Skor maksimal seluruh tes}} \times 100\%$$

$$= \frac{379}{440} \times 100\%$$

$$= 86,13$$

**Lampiran 25:**

**INSTRUMEN ANGKET RESPON SISWA TERHADAP MODEL  
PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN KARTU SOAL**

Nama :

Kelas :

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Baca pernyataan dibawah ini dengan teliti!
2. Beri tanda silang ( ) pada kolom 1-4 pada lembar jawaban yang paling sesuai dengan keadaanmu sesungguhnya.
3. Jumlah pertanyaan 15 butir
4. Angket ini digunakan untuk kepentingan penelitian, tidak mempengaruhi nilai Anda!

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		Ya	Cukup	Kurang	Tidak
1.	Menurut anda apakah model pembelajaran talking stick berbantuan kartu soal yang dilaksanakan menarik?				
2.	Apakah pembelajaran talking stick berbantuan kartu soal menyenangkan?				
3.	Apakah model pembelajaran Talking Stick berbantuan kartu soal mudah dimengerti?				
4.	Apakah model pembelajaran talking stick berbantuan kartu soal mendorong anda untuk belajar?				
5.	Apakah model pembelajaran talking stick berbantuan kartu soal mendorong Anda untuk bekerja sama dengan teman?				
6.	Apakah model pembelajaran talking stick berbantuan kartu soal mendorong Anda untuk mengerjakan soal-saol?				
7.	Apakah media kartu soal yang digunakan menarik?				
8.	Apakah media kartu soal yang digunakan dapat membantu untuk memahami materi yang dijelaskan?				
9.	Apakah bahan ajar yang tertulis dalam LKS membantu Anda dalam belajar?				
10.	Apakah bahan ajar yang tertulis dalam LKS mudah dipahami?				

11.	Apakah tugas-tugas dalam LKS memberi tantangan belajar?				
12.	Apakah evaluasi model pembelajaran talking stick berbantuan kartu soal dilaksanakan dengan baik ?				
13.	Apakah bahan ajar sesuai dengan materi yang di ajarkan?				
14.	Apakah model pembelajaran talking stick berbantuan kartu soal mudah dipahami maksudnya?				
15.	Apakah menurut Anda soal-soal dalam tes sesuai dengan kompetensi yang dituntut?				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Jumlah skor</b>				
	<b>Persentase</b>				

**Lampiran 26:**

**HASIL ANGGKET RESPON SISWA TERHADAP MODEL  
PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN KARTU SOAL**

No.	Nama Siswa	Skor Persentase Jawaban	Ket.
1.	Akbar Farok	68,33	
2.	Dewi Safitri	78,33	
3.	Fikri	81,66	
4.	Hijrah	76,66	
5.	Husnihita	68,33	
6.	Mahiratul Akifah	71,66	
7.	Moh.Farun	65,00	
8.	Moh. Renaldi	80,00	
9.	Nabila	75,00	
10.	Rahmawati	73,33	
11.	Rahmat.S	78,33	
12.	Rahmat Hidayat	76,66	
13.	Safar Ramadanani	75,00	
14.	Sapiyudin	81,66	
15.	Siti Rahma.	66,66	
16.	Alika Munir	56,66	
17.	Padlina	68,33	
18.	Yunari.M	76,66	
19.	Mustafa	80,00	
20.	Mardiyansah	71,66	
21.	Nur' Safnah	68,33	
22.	Moh. Idris	60,00	
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>1.598.25</b>	
	<b>Persentase Rata-rata</b>	$\frac{1.598,25}{22} \times 100\%$ <b>=72,64%</b>	

**Lampiran 27 :****DOKUMENTASI PENELITIAN**

(Tongkat)



(Guru mata pelajaran mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam penelitian)



(Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran)



(Guru Menyampaikan Materi Pelajaran)



(Siswa Memperhatikan Materi/Penjelasan Dari Guru)



(Seluruh siswa menjawab pertanyaan dalam kartu soal sesuai kelompoknya masing-masing)



(Seluruh siswa menjawab pertanyaan dalam kartu soal sesuai kelompoknya masing-masing)



(Seluruh siswa menjawab pertanyaan dalam kartu soal sesuai kelompoknya masing-masing)



Siswa Menulis Kesimpulan Dipapan Tulis, Guru Membimbing Siswa Membuat kesimpulan Yang Baik Dan Benar.

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widadia

Nim : 11.1.01.0405

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

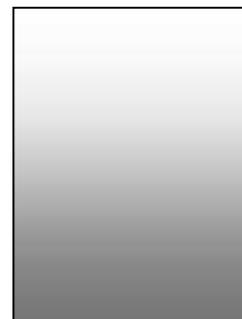
Palu, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Widadia

**BIODATA****I. UMUM**

1. Nama : Widadia
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Wani, 17 September 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nama Orang Tua : a. Ayah : Lutfi Achmad  
b. Ibu : Suharni Tindua
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jln. Laksitarda  
Desa Lumbumpetigo kec.Tanantovea  
Keb. Donggala

**II. PENDIDIKAN**

1. SD : SD NEGERI 2 WANI Tamat Tahun 2004
2. SMP : SMP NEGERI 1 TAWAELI Tamat Tahun 2007
3. MA : MA YASPIA WANI Tamat Tahun 2010
4. PT : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI Tamat tahun 2018